

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPAS DI KELAS V MI ALMAARIF 02 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
FAIZAH NURUL ABIDAH
NIM. 220103110107**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPAS DI KELAS V MI ALMAARIF 02 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

FAIZAH NURUL ABIDAH

NIM. 220103110107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
DI KELAS V MI ALMAARIF 02 SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Faizah Nurul Abidah (220103110107)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Abd Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

:

Anggota Penguji

Roiyan One Febriani, M.Pd.
NIP. 19930201201802011141

:

Sekretaris

Dian Eka Aprilia Fitria N., M.Pd
NIP. 199104192025212059

:

Pembimbing

Dian Eka Aprilia Fitria N., M.Pd
NIP. 199104192025212059

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

iii

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
NIP : 199104192025212059

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Faizah Nurul Abidah
NIM : 220103110107
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V
di MI Almaarif 02 Singosari Malang.

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

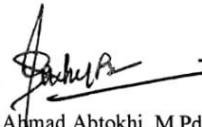
Dosen Pembimbing



Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
NIP. 199104192025212059

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP.197610032003121004

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizah Nurul Abidah

NIM : 220103110107

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V di MI Almaarif 02 Singosari Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir skripsi ini merupakan karya saya pribadi, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Adapun berkenaan pendapat atau temua orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik kaidah penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 Mei 2026

Hormat Saya,



Faizah Nurul Abidah

NIM. 220103110107

MOTTO

وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

“Cukup Allah Yang Menjadi Saksinya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa menuntun setiap langkahku, menghadirkan ketenangan dalam hati, serta menguatkan keyakinanku, karya sederhana ini kupersembahkan kepada orang-orang tercinta yang selalu menemani dan memberikan dukungan dalam setiap perjalanan hidupku. Mereka yang selalu hadir menemani, memberikan doa, dukungan, serta bimbingan ketika aku menghadapi berbagai rintangan dan perjalanan kehidupan.

1. Kepada almarhum Ayah, Ibu tercinta, adik laki-laki tersayang, serta seluruh keluarga yang senantiasa menghadirkan kasih sayang, dukungan, dan doa tanpa henti dalam setiap langkah kehidupanku. Terima kasih atas setiap pengorbanan, ketulusan, dan cinta yang kalian berikan dengan penuh keikhlasan, saya mampu bertahan dan melangkah hingga berada di titik ini. Setiap pencapaian yang saya raih tidak lepas dari doa dan usaha kalian. Kalian adalah sumber kekuatan, semangat, dan motivasi terbesar dalam hidup saya.
2. Kepada para guru dan dosen, saya ingin menyampaikan rasa syukur yang tulus "Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan motivasi yang telah kalian berikan." Setiap pelajaran dan bantuan yang saya terima menjadi modal berharga yang membantu saya berkembang menjadi orang yang lebih baik, lebih percaya diri, dan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di masa depan. yang akan datang.
3. Kepada Teman-teman terdekatku, yang senantiasa hadir dalam setiap suka maupun duka, yang dengan tulus mendengarkan setiap cerita, memberikan semangat ketika rasa lelah dan putus asa datang, serta menjadi tempat berbagi kebahagiaan di tengah berbagai perjalanan hidup berbagai ujian kehidupan. Aku bersyukur karena kalian telah menjadi bagian yang begitu berarti dalam perjalanan hidup ini. Doa, dukungan, dan kebersamaan yang kalian berikan akan selalu menjadi kekuatan dan kenangan berharga bagiku menjadi sumber kekuatan dan semangat yang begitu berarti bagiku.

Saya berharap semoga tulisan Ini bisa memberikan keuntungan dan juga menjadi cara saya untuk mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan saya

kepada semua pihak yang telah berkontribusi, membantu, serta membimbing selama proses penyelesaian skripsi ini.

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 11 Juni 2026

Hal : Skripsi Faizah Nurul Abidah

Lampiran : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa dan teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faizah Nurul Abidah

NIM : 220103110107

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Motivasi Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V di MI Almaarif 02 Singosari
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd.

NIP. 199104192025212059

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, penulis mengucapkan terima kasih atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya. Atas izin dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V di MI Almaarif 02 Singosari Malang”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang selalu mendapat rahmat serta perlindungan dari Allah SWT. Penyusunan skripsi ini disusun Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa proses pembuatan hingga selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, motivasi, semangat, dan bimbingan dari banyak pihak, baik yang bersifat materi maupun nonmateri. Dengan penuh rasa rendah hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abthoki, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malik Maulana Ibrahim Malang.
4. Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen dan staf di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan, wawasan, motivasi, serta pelayanan akademik dan administrasi yang sangat membantu selama penulis menempuh pendidikan.

6. Bapak Kepala sekolah serta Bapak dan Ibu Wali Kelas V MI Almaarif 02 Singosari Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut pendidikan tersebut.
7. Ibu Sri Indahwati, dan Adik Muhammad Akmal Abror, sosok luar biasa yang selalu hadir dalam doa, Semangat, dan pengorbanan tanpa henti. Terimakasih atas cinta yang tak tergantikan, atas air mata dan doa yang selalu menyertai setiap Langkah proses hingga sampai titik ini. Semoga Allah Swt selalu senantiasa memberikan Kesehatan dan kebahagiaan kepada Ibu dan Adik.
8. Rizki Amelia, M.Pd dan Rois Imron Rosi, M.Pd Sebagai validator yang berkompeten, telah meluangkan waktu untuk melakukan penilaian serta memberikan masukan guna menyempurnakan angket dan modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.
9. Teman – teman kelas C 2022 dan teman – teman satu bimbingan yang telah berjuang bersama, saling memberikan nasihat, motivasi, serta bantuan satu sama lain selama proses penelitian ini berlangsung.
10. Yusnia Faizzatus Zakiyah 086 sangat menghargai kehadiran dan kontribusi yang telah menghadirkan warna serta kesan indah sejak awal perkuliahan hingga akhir proses perkuliahan ini.
11. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2022 yang telah bersama-sama berjuang dan menempuh proses pembelajaran selama menjalani proses perkuliahan.
12. Seluruh orang-orang yang telah membantu penulis selama proses menulis. Penulis menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini dan berharap segala bantuan serta dukungan yang telah diberikan memperoleh balasan dan keberkahan dari Allah SWT.

Malang, 26 April 2026

Faizah Nurul Abidah
220103110107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Orisinalitas Penelitian	6
G. Definisi Istilah.....	12
H. Sistematika Kepenulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Model Pembelajaran Inkuiri.....	16
2. Karakteristik dan Tujuan Pembelajaran Inkuiri.....	17
3. Motivasi Belajar.....	17
4. Mata Pelajaran IPAS	19
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	22

1. Motivasi Belajar dalam Islam	22
2. Motivasi Belajar dalam Intrinsik dan Ekstrinsik	22
3. Relevansi Perspektif Islam dalam Model Inkuiri pada Pembelajaran IPAS 23	
C. Kerangka Berpikir	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Variabel Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	31
H. Teknik Pengumpulan Data	32
I. Analisis Data.....	34
J. Prosedur Penelitian	35
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL	36
A. PAPARAN DATA	36
B. HASIL PENELITIAN	47
BAB V PEMBAHASAN.....	52
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh peta	21
Gambar 2. 2 Contoh peta	21
Gambar 2. 3 Peta Konsep.....	21
Gambar 2. 4 Kerangka berpikir.....	25
Gambar 3. 1 Posttest Only	26
Gambar 4. 1 Pembukaan pertemuan 1	37
Gambar 4. 2 Menunjukkan Peta ke Peserta Didik	37
Gambar 4. 3 Guru Menyampaikan.....	37
Gambar 4. 4 Bertanya ke Siswa	38
Gambar 4. 5 Guru membagikan LKPD	39
Gambar 4. 6 Merumuskan Kesimpulan	40
Gambar 4. 7 Pertemuan 2 mencatat	42
Gambar 4. 8 Pertemuan 2 Diskusi	42
Gambar 4. 9 Pertemuan 3 berdoa	44
Gambar 4. 10 Pertemuan 3 Mengumpulkan	45
Gambar 4. 11 Hasil Rata-rata LKPD	46
Gambar 5. 1 Hubungan Langkah-langkah Inkuiri dengan Motivasi Belajar	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas	8
Tabel 2. 2 Diagram Kerangka Berpikir (Narasi Visual)	24
Tabel 2. 1 Diagram Kerangka Berpikir.....	24
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	27
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket dengan Teori Hamzah Uno.....	30
Tabel 3. 3 Skor untuk masing-masing pilihan jawaban	33
Tabel 4. 1 Rata-rata LKPD Pertemuan 1-3	46
Tabel 4. 2 Validitas Ahli	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 4. 4 Uji Reabilitas.....	49
Tabel 4. 5 Uji Normalitas.....	50
Tabel 4. 6 Uji Homogenitas	50
Tabel 4. 7 Uji Hipotesis	50
Tabel 4. 8 Uji Independent-Sample T-Test.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Observasi	62
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	63
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian	64
Lampiran 4 Sertifikat turnitin.....	65
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	66
Lampiran 6 Angket	70
Lampiran 7 Hasil Angket Uji Coba	72
Lampiran 8 Hasil Uji Reabilitas.....	75
Lampiran 9 Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar.....	75
Lampiran 10 Hasil Angket Kelas Kontrol	77
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas	80
Lampiran 12 Hasil Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis	81
Lampiran 13 Hasil Nilai Post Test.....	81
Lampiran 14 Hasil Validasi Modul Ajar.....	83
Lampiran 15 Modul Ajar	87
Lampiran 16 Hasil Validasi LKPD	115
Lampiran 17 LKPD.....	117
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian.....	135

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi dari Arab ke Latin dalam penelitian ini mengikuti aturan yang telah ditetapkan melalui keputusan bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara umum, aturan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sy	ل = l
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ض = Dl	ن = n
ح = ĥ	ط = Th	و = w
خ = Kh	ظ = Zh	ه = h
د = D	ع = ‘a	ء = ‘
ذ = Dz	غ = Gh	ي = y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

ABSTRAK

Abidah, Faizah. 2026. **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V di MI Almaarif 02 Singosari Malang**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd.

Kata kunci: Pengaruh, Inkuiri, Penerapan, Motivasi belajar, IPAS

Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan di kelas V MI Almaarif 02 Singosari Malang. Siswa cenderung menganggap materi IPAS terlalu banyak bacaan dan hafalan, sehingga kurang aktif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V MI Almaarif 02 Singosari Malang tahun pelajaran 2025/2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen (kuasi eksperiment). Sampel penelitian berjumlah 44 siswa yang terdiri atas 22 siswa kelas V-B sebagai kelas kontrol dan 22 siswa kelas V-C sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, observasi, dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Berdasarkan hasil uji Independent Sampel T-Test, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor angket antara kelas kontrol ($M=54,14$ $S=4,063$), dan kelas eksperimen ($M=50,86$ $S=6,205$). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai T_{hitung} $t(42)$ $2,070 > T_{tabel}$ $2,018$ dengan nilai signifikansi $p = 0,045$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya perbedaan antar kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diterima. Meskipun terdapat perbedaan yang signifikan, arah perbedaan menunjukkan kelas kontrol lebih unggul. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif model Inkuiri terhadap motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

Abidah, Faizah. 2026. **Influence implementation of Inquiry Learning Model to Learning Motivation in Science Subject in Grade V at MI Almaarif 02 Singsari Malang.** Thesis. Department of Elementary Madrasah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd.

Keywords: Influence, Inquiry, Implementation, Learning Motivation, Science

Low student learning motivation in the subject of science is one of the problems found in class V MI Almaarif 02 Singosari Malang. Students tend to think that the material of science is too much reading and memorization, so they are less active and less interested in participating in learning. This study aims to determine the effect of the application of the inquiry learning model on student learning motivation in the subject of science in class V MI Almaarif 02 Singosari Malang in the 2025/2026 academic year.

This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental research type. The research sample consisted of 44 students consisting of 22 students from class V-B as the control class and 22 students from class V-C as the experimental class. Data collection techniques used included questionnaires, observation, and documentation, while the research instruments were in the form of learning motivation questionnaires, observation sheets, and documentation sheets. Based on the results of the Independent Sample T-Test, it was found that there was a significant difference in the questionnaire scores between the control class ($M = 54.14$ $S = 4.063$), and the experimental class ($M = 50.86$ $S = 6.205$). This is evidenced by the T_{count} value $t(42) 2.070 > T_{\text{table}} 2.018$ with a significance value of $p = 0.045$ ($p < 0.05$). Thus, the research hypothesis stating that there is a difference between the control class and the experimental class can be accepted. Although there is a significant difference, the direction of the difference indicates that the control class is superior. Therefore, H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no positive influence of the Inquiry model on students' learning motivation.

البحث مستخلص

عبدة، فايزة. ٢٠٢٦. أثر تطبيق نموذج التعلم الاستقصائي على دافعية التعلم في مادة العلوم للصف الخامس في مدرسة المعارف ٠٢ سينجساري مالانج. رسالة ماجستير. قسم إعداد معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرفة: ديان إيكابريلية فينيريا نينغروم، ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: التأثير، الاستقصاء، التنفيذ، دافعية التعلم، العلوم هناك

العديد من الدوافع التي تمتلكها هذه المجموعة من العوامل المؤثرة التي تنعكس في أعمالك. لينغكونغان بينيباب يانغ سيرينج ديجمباي راسا بيركاي بيركاي يانغ رينده، كيتراميلان من الوقت الذي يانغ كورانغ، الإجهاد، كورانغيا بينغارغان آتاس بريستاسي، طريقة رتيبة رتيبة أو لا تدوم، والوقت الذي تم اختياره من قبل المعلم مويون توا. لتتمكن من إنشاء نموذج لنموذج الإنشاءات، قم بإدراج دوافع دافعية التعلم في مادة العلوم للصف الخامس في مدرسة المعارف ٠٢ سينجساري مالانج العام الدراسي ٢٠٢٥/ ٢٠٢٦. تم تصميم هذه الفكرة من خلال تجارب كمية. في هذه الحسابات، تم كتابة دوافع بيضاء لنموذج سؤال بالنسبة للبيانات المتركمة التي يتم تفرغها من خلال متغيرات الاتصال، يتم إنشاء طريقة بناء البيانات التي قد تكون مفيدة. هذه هي الطريقة التي يتم بها استخدام البيانات التقنية المتطورة في هذا المجال، وهو ما يجعل من الممكن استخدام كل ما هو جديد. التقنية التقنية عبارة عن مشكلة وملاحظات ووثائق. بناءً على نتائج اختبار للعينات المستقلة، تبين وجود فرق دال إحصائياً في درجات الاستبيان بين المجموعة الضابطة (المتوسط = ٥٤,١٤، الانحراف المعياري = ٤٠,٦٣) والمجموعة التجريبية (المتوسط = ٥٠,٨٦، الانحراف المعياري = ٦٢,٠٥). ويتضح ذلك من خلال قيمة T المحسوبة (٤٢) < ٢,٠٧٠ الجدولية = ٢,٠١٨، مع قيمة دلالة إحصائية = ٠,٠٤٥p > ٠,٠٥). وبناءً على ذلك، يمكن قبول فرضية البحث التي تنص على وجود فرق بين المجموعة الضابطة والمجموعة التجريبية. ورغم وجود فرق دال إحصائياً، إلا أن اتجاه هذا الفرق يُشير إلى تفوق المجموعة الضابطة. لذا، تُقبل الفرضية الصفرية وتُرفض الفرضية البديلة، مما يعني عدم وجود تأثير إيجابي لنموذج الاستقصاء على دافعية الطلاب للتعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa memiliki Motivasi belajar muncul yang berasal dari dalam diri siswa di lingkungan sekolah. Penyebab umum yang sering dijumpai meliputi rasa percaya diri yang rendah, keterampilan mengatur waktu yang kurang, stres, kurangnya penghargaan atas prestasi, metode pengajaran yang monoton atau tidak menarik, dan kurangnya dukungan dari guru maupun orang tua (Anis Faristin & Heri Saptadi Ismanto, 2023). Selain itu, masalah pribadi siswa dan perasaan tidak menyukai mata pelajaran tertentu juga dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar membuat seseorang berani melakukan tindakan-tindakan yang memandu siswa mencapai tujuan tertentu. Segala hal itu bertujuan mendorong atau memberi semangat kepada siswa dalam proses belajar (Rahman, 2021).

Kurangnya motivasi belajar IPAS menjadi tantangan di kelas V. Mata pelajaran ini menuntut siswa untuk membaca dan menghafal cukup banyak materi. Kondisi serupa juga ditemukan di MI Almaarif 02 Singosari Malang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Aan dan Ibu Yuyun selaku guru pengajar, IPAS di kelas V, diketahui bahwa kurangnya motivasi belajar IPAS ialah siswa menganggap di buku mata pelajaran IPAS terlalu banyak bacaan, dan banyak hafalan daripada buka buku IPAS.

Berdasarkan m dengan salah satu siswa kelas V B, diketahui bahwa dalam mata pelajaran IPAS dianggap banyak hafalan, bacaan, dan beberapa kata ada yang kurang mengerti. Berdasarkan Wawancara dengan seorang siswa dari kelas V C mengungkapkan bahwa IPAS dianggap terlalu menekankan pada hafalan dan bacaan, sementara praktik maupun simulasi masih jarang dilakukan. Hal tersebut berdampak pada kurangnya aktivitas siswa dan kurangnya keinginan mereka untuk belajar.

Dalam mengajar IPAS, guru hanya fokus pada satu model pembelajaran satu cara mengajar (Zahra, 2024). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran cenderung kurang menarik bagi siswa. Padahal, peran guru sangat penting dalam

meningkatkan keterampilan mengajarnya, salah satunya. Melalui pemilihan cara belajar yang tepat, ini menjadi suatu keharusan agar para Siswa harus bisa menerima dan memahami materi dengan baik agar lebih terlibat dalam belajar yang menarik.

Selain menarik terdapat model pembelajaran yang diterapkan guru masih terbatas sehingga belum mampu merangsang rasa ingin tahu siswa secara optimal(R. R. Putri & Susanto, 2023). Kondisi tersebut dapat menurunkan semangat belajar siswa dan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif karena siswa cenderung pasif, meskipun mereka menunjukkan antusiasme terhadap mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu diperlukan inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung(S. Amalia & M.A. Hardiansyah, 2023).

Dalam pembelajaran berlangsung terdapat peranan seorang guru sangat krusial dalam mendukung siswa untuk memperluas pemahaman siswa(Hendriana Audogsia Mawa et al., 2024). Selain itu, model pembelajaran dapat digunakan untuk berfokus pada penelitian, yang telah terbukti berhasil dalam mendorong siswa memahami materi IPAS secara lebih Peranan seorang guru sangat krusial dalam mendukung siswa untuk memperluas pemahaman siswa. Selain itu, model pembelajaran dapat digunakan untuk berfokus pada penelitian, yang telah terbukti berhasil dalam mendorong siswa memahami materi IPAS secara lebih mendalam. Melalui model ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan rasa ingin tahu siswa menjadi sebuah investigasi ilmiah. Hal ini tidak hanya mengasah keterampilan berpikir kritis, tetapi juga menumbuhkan sikap ilmiah yang aplikatif dalam memecahkan masalah sehari-hari(C. A. Putri et al., 2024).

Model pembelajaran inkuiri menekankan peran guru yang bertindak sebagai pengarah, sehingga siswa menjadi fokus dalam proses pembelajaran(Diyah Puspitasari & Danu Rusmawati, 2019). Dalam model ini, siswa dilibatkan secara langsung untuk melakukan proses penyelidikan. Melalui cara ini model penelusuran mendorong siswa untuk aktif merumuskan masalah, mengumpulkan data, berdiskusi, serta mengomunikasikan hasil pembelajaran (Prasetyo & Rosy, 2017).

Model inkuiri merupakan suatu model pengajaran yang menekankan bahwa siswa perlu terlibat secara aktif dalam mencari, menjelajahi, dan menyelesaikan masalah, baik sendiri maupun bersama kelompok (Sutarningsih, 2022). Model ini mendorong siswa untuk melakukan percobaan, bertanya, mengamati, dan menarik kesimpulan sendiri. Agar proses belajar menjadi lebih menarik dan lebih efektif (Amelia et al., 2025).

Model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk memahami konsep dan terlibat dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mengikuti mata pelajaran IPAS (Priatmoko et al., 2022). Metode pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam mendorong aktivitas belajar yang lebih interaktif dan eksploratif. Melalui pendekatan inkuiri, siswa tidak sekadar menghafal atau membaca dengan pasif, melainkan mereka secara aktif terlibat dalam pencarian dan memahami informasi. Terlibat aktif dalam mencari jawaban melalui praktik, percobaan, simulasi, dan diskusi (Rahmona, 2024). Hal ini menumbuhkan rasa penasaran, keyakinan diri, dan keterlibatan yang meningkat, sehingga motivasi belajar meningkat secara signifikan (Yunaidah et al., 2024).

Keberhasilan sejumlah faktor memengaruhi model pembelajaran inkuiri yang dirancang untuk mendorong siswa untuk belajar lebih banyak tentang subjek IPAS; fungsi guru sebagai fasilitator adalah yang paling penting (Ria Agustina, 2017) yang mampu memandu siswa secara efektif, memberikan pertanyaan pemandu, serta membangun lingkungan kelas yang menyenangkan. Pendidik yang berpengalaman dan siap untuk mengimplementasikan pendekatan penelitian dapat meningkatkan partisipasi siswa, yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Selain itu, keikutsertaan siswa secara aktif (Iksal, 2024) saat kegiatan belajar seperti mengamati, bertanya, dan melakukan percobaan juga sangat memengaruhi motivasi belajar. Faktor lingkungan pembelajaran menyertakan dukungan fasilitas, alat peraga, dan media interaktif (Al-Amin, 2024). Kondisi psikologis dan minat belajar siswa (Djarwo, 2020) sebagai faktor internal juga tidak kalah penting, karena siswa yang merasa nyaman dan tertarik pada materi memiliki motivasi yang lebih tinggi. Penggunaan media pendidikan yang

menarik dan terkait dengan konteks pembelajaran menambah daya tarik model inkuiri sehingga siswa lebih antusias mengikuti proses belajar (Mantalia, 2023). Akhirnya, penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas dan situasi kelas yang kondusif menjadi faktor pendukung yang memperlancar penerapan model inkuiri dalam meningkatkan motivasi. Dengan memperhatikan berbagai faktor tersebut secara holistik, penerapan strategi inquiry pada pembelajaran IPAS dapat berjalan secara efektif dan berdampak positif pada keinginan siswa untuk belajar (Efendi et al., 2025).

Penelitian Sulastri (2019) dengan judul “Penerapan Strategi Inquiry untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sukorejo” menunjukkan bahwa strategi pertanyaan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik dan menjadi lebih mandiri. Ini terlihat dari bertambahnya partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, melakukan percobaan, serta antusias dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok. Penelitian oleh Rohman (2020) berjudul “Pengaruh Model Inquiry terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MTs Negeri Malang” menyimpulkan bahwa model inkuiri memotivasi siswa dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa lebih terlibat dalam pencarian dan pencarian ide melalui pengalaman nyata. Penelitian lain oleh Wulandari (2021) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Motivasi Belajar Siswa SD” juga menunjukkan hasil yang sejalan. Model inkuiri meningkatkan Semangat siswa, meningkatkan rasa ingin tahu mereka, terhadap motivasi mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model inkuiri, namun belum ada studi spesifik pada IPAS kelas V MI Almaarif 02 Singosari Malang dengan masalah lokal hafalan vs praktik digital. Penelitian ini mengisi population gap (MI swasta Malang), contextual gap (IPAS pasca-pandemi), dan methodological gap (fokus motivasi inkuiri murni). SD negeri, lokasi Belawan, fokus hasil belajar, dari kelebihan penelitian ini ialah MI swasta Malang, fokus motivasi saja, konteks lokal hafalan IPAS (Manihuruk 2025).

Hasil belajar (bukan motivasi), inkuiri terbimbing dari kelebihan penelitian ini ialah Motivasi utama, inkuiri murni, MI pasca-pandemi Wahida (2022).

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar IPAS. dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri kelas V MI Almaarif 02 Singosari Malang. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan siswa yang tidak termotivasi untuk belajar dan berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk membantu guru dalam merancang model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Penulis membuat rumusan masalah penelitian yang akan datang didasarkan pada penelitian sebelumnya.:

1. Bagaimana pengaruh siswa pada mata pelajaran IPAS dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar di V MI Almaarif 02 Singosari Malang tahun pelajaran 2025/2026?

C. Batasan Masalah

Sebagai hasil peneliti berfokus pada "rendahnya motivasi" dari evaluasi masalah yang dilakukan siswa pada kelas V MI Almaarif 02 Singosari Malang.

D. Tujuan Penelitian

Secara spesifik, ini adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh siswa pada mata pelajaran IPAS dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar di V MI Almaarif 02 Singosari Malang tahun pelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan membantu hal-hal berikut:

1. Untuk mengurangi kebosanan siswa saat belajar, sehingga meningkatkan minat siswa dalam pendidikan dan berdampak pada prestasi akademik mereka.

2. Meningkatkan pengetahuan guru adalah alternatif untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mata pelajaran untuk guru IPAS.

3. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran, sekolah dapat membantu meningkatkan pembelajaran siswa berbasis penelitian.

F. Orisinalitas Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka guna menelaah berbagai hasil penelitian yang telah ada sebelumnya akan diterapkan. Berikut ini adalah daftar penelitian yang relevan.

1. Penelitian oleh Boy Jexon Panahatan Sitinjak, Jafry Hriyadi, dan Nurhafni Siregar (2024) dalam Tambusai Journal of Education, yang berjudul “Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 064030 Medan Kota”. Siklus tindakan kelas adalah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, yang mencakup persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kemiripan antara dua jenis penelitian adalah metodenya (classroom action research) adalah fokus pada proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Namun, perbedaannya terletak pada diri dengan fokus aplikatif yang komprehensif pada motivasi belajar siswa di tingkat SD melalui implementasi metode inkuiri dalam konteks pembelajaran IPAS yang didampingi siklus PTK yang sistematis, tidak sama dengan penelitian lain yang lebih umum atau yang lebih menekankan pada hasil belajar atau keterampilan ilmiah saja.
2. Ni Luh Sutarningsih (2022) dalam yang berjudul “Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD”. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas PTK atau Eksperimen Semu Quasi Experiment. Desain umum: ada kelas eksperimen pakai inkuiri vs kelas kontrol

pakai metode biasa. Teknik ambil data: tes prestasi belajar pretest-posttest + observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya Rata-rata nilai posttest kelas inkuiri lebih tinggi dari kelas kontrol, ketuntasan belajar naik, siswa lebih aktif. Persamaan dari penelitian ini terletak pada Menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD. Sejalan dengan itu, penelitian ini mengkaji pengaruh yang sama namun pada aspek motivasi belajar siswa terhadap mata Pelajaran IPAS. Namun, perbedaannya terletak pada Penelitian terdahulu mengukur prestasi belajar sedangkan penelitian ini mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

3. Penelitian oleh Matheus Malo (2019) dalam yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SD”. Metode penelitian tindakan kelas yang menerapkan siklus pembelajaran yang didorong oleh pertanyaan dimanfaatkan dalam studi ini. Penelitian ini meneliti pergeseran dalam motivasi serta hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut. Ciri khas dari model pembelajaran yang dipandu oleh pertanyaan adalah penekanan pada pembelajaran yang aktif, peningkatan motivasi, hasil belajar siswa, serta pengembangan keterampilan berpikir dan kemandirian dalam belajar siswa. Meski demikian, perbedaan utamanya terdapat pada fokus dari penelitian tersebut yang menggabungkan motivasi dan prestasi dalam konteks pembelajaran inkuiri terbimbing melalui penelitian tindakan kelas, berbeda dengan beberapa penelitian lain yang lebih menekankan perbandingan model pembelajaran atau hanya hasil kognitif siswa.
4. Penelitian oleh Adhitya Putra Pratama, dan Erna Zumrotun (2025) dalam Jurnal tentang Pendidikan MIPA dan Penerapannya oleh Lembaga “Bale Literasi” yang berjudul “Dampak Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi

Perubahan Wujud Benda”. Penelitian ini melakukan percobaan dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, mereka membandingkan hasil sebelum dan setelah perlakuan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar tentang materi perubahan wujud benda melalui penggunaan pendekatan penelitian percobaan dan penggunaan media konkret untuk memperkuat pembelajaran. Namun, studi ini berbeda dalam hal apakah media konkret digunakan atau tidak, desain dan metode penelitian, lokasi dan tingkat kelas peserta, dan aspek hasil belajar yang diukur, meskipun semua membahas Penelitian Penelitian Penelitian Percobaan dalam topik transformasi bentuk benda.

5. Depin, Habib Nurwahid, Franklin Yohanes Sulla, Yusawinur Barella (2022) di dalam Indonesian Journal on Education and Learning. yang berjudul “Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks dan Contoh Implementasi di SD”. Penelitian ini kajian literatur/studi pustaka. Jadi mereka nggak ngetes ke siswa. Mereka ngumpulin dan menganalisis berbagai sumber buku, jurnal, tentang Inquiry Learning. Persamaan terletak pada Mengisi kekosongan kajian sebelumnya yang belum menguji secara langsung hubungan model inkuiri dengan motivasi belajar IPAS pada konteks madrasah ibtidaiyah dan kurikulum merdeka. Namun, perbedaannya terletak pada Memberikan kontribusi baru berupa bukti lapangan terkait efektivitas model inkuiri terhadap motivasi belajar IPAS.

Hasil Kajian literatur penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 1.1 adalah:

Tabel 1. 1 Orisinalitas

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Boy Jexon Panahatan Sitinjak, Jafry Hriyadi, dan Nurhafni Siregar, “Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 064030 Medan Kota”. Artikel Jurnal Pendidikan Tambusai 2024.	Sejenis yang menggunakan pendekatan penelitian tindakan di kelas yang merupakan titik perhatian dalam proses pengajaran yang aktif dan partisipatif.	Diri dengan fokus aplikatif yang komprehensif pada motivasi belajar siswa di tingkat SD melalui implementasi metode inkuiri dalam konteks pembelajaran IPAS yang didampingi siklus PTK yang sistematis, Hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat umum atau lebih berfokus pada aspek hasil belajar maupun	Analisis Kemampuan Siswa SD untuk Mengatasi Masalah Negeri 064030 Medan Kota dengan Model Inkuiri

			keterampilan ilmiah saja.	
2.	NI Luh Sutarningsih, “Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD” artikel Journal of Education Action Research.	Menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD. Sejalan dengan itu, penelitian ini mengkaji pengaruh yang sama namun pada aspek motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS.	Penelitian terdahulu mengukur prestasi belajar sedangkan penelitian ini mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.	Analisis Kemampuan Siswa untuk Mengatasi Masalah di Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Berbasis Inkuiri.
3.	Matheus Malo, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi dan	Mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing yang berfokus pada proses	Fokus penelitian yang menggabungkan motivasi dan kinerja dalam pembelajaran inkuiri	Analisis Kemampuan Pemecahan Sekolah Melalui Model

	Prestasi Belajar Siswa SD”, 2019.	pembelajaran aktif dan meningkatkan motivasi siswa dan prestasi akademik, serta pengembangan kemampuan berpikir dan kemandirian belajar siswa.	terbimbing melalui studi tindakan kelas, berbeda dengan sejumlah studi lain yang lebih menekankan perbandingan model pembelajaran atau hanya hasil kognitif siswa.	Pembelajaran Inkuiri.
4.	Adhitya Putra Pratama, dan Erna Zumrotun, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Perubahan Wujud Benda”, artikel Jurnal Pendidikan MIPA 2025.	Pengaruh positif Model pembelajaran inkuiri yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang topik yang berkaitan dengan perubahan wujud benda di tingkat Pendidikan dasar dengan pendekatan penelitian	Penggunaan media konkret atau tidak, desain dan metode penelitian, lokasi dan tingkat kelas peserta, serta aspek hasil belajar yang diukur, meskipun semua membahas bagaimana model pembelajaran mempengaruhi	Analisis Kemampuan Siswa Sekolah Dasar untuk Mengatasi Masalah Dengan Model Pembelajaran Inkuiri.

		percobaan dan penggunaan media konkret untuk memperkuat pembelajaran.	hasil belajar siswa tentang materi yang berubah bentuk.	
5.	Depin, Habib Nurwahid, Franklin Yohanes Sulla, Yusawinur Barella, "Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks dan Contoh Implementasi di SD", artikel Indonesian Journal on Education and Learning.	Mengisi kekosongan kajian sebelumnya yang belum menguji secara langsung hubungan model inkuiri dengan motivasi belajar IPAS pada konteks madrasah ibtidaiyah dan kurikulum merdeka.	Memberikan kontribusi baru berupa bukti lapangan terkait efektivitas model inkuiri terhadap motivasi belajar IPAS.	Analisis Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks dan Contoh Implementasi di Kelas.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan batasan arti dari kata-kata kunci dalam penelitian, berikut beberapa definisi istilah dalam kepenulisan:

1. Model Pembelajaran Inkuiri: Model pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang menekankan pemikiran kritis dan analitis untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Model inkuiri memungkinkan siswa belajar sendiri tanpa bantuan guru dan

memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar: Salah satu istilah alasan paling umum untuk menentukan keberhasilan tugas yang kompleks adalah motivasi. Para ahli sepakat bahwa alasan seseorang melakukan aktivitas tertentu berasal dari kebutuhan dasar mereka. Mereka juga sepakat bahwa teori motivasi berhubungan dengan faktor-faktor yang mendorong perilaku dan memberikan arah pada perilaku itu sendiri.
3. Mata Pelajaran IPAS: IPAS adalah singkatan dari ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), yang merupakan subbidang ilmu pengetahuan yang membahas tentang makhluk hidup dan hubungannya dengan alam semesta, seperti fakta bahwa manusia adalah makhluk hidup yang tidak dapat hidup sendiri. IPAS juga menggabungkan konsep dari sains dan ilmu sosial. Dengan materi bab 2 dengan judul “bagaimana bentuk indonesiaku?”. Dengan tujuan mengamati peta.

H. Sistematika Kepenulisan

Skripsi harus disusun secara sistematis, terdiri dari enam bagian yang memberikan kerangka kerja dan pedoman untuk menulis skripsi sehingga pembahasan menjadi lebih mudah dipahami dan dipahami. Sistematika berikut digunakan untuk menulis:

Sistematika penulisan berikut digunakan untuk menyajikan laporan skripsi ini:

1. Bagian Awal Skripsi

Di bagian awal mengandung halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi.

Terdapat bab dan subbabnya sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Di Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini meliputi kajian teori, perspektif teori dalam islam, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian dalam pembuatan sistem informasi, dan bab ini membahas metode tersebut. Jika ingin mengetahui lebih banyak tentang metode penelitian, baca bab metode penelitian mencakup: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Validitas dan Reabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari gambaran paparan data dan hasil penelitian. Baik dari secara kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam Paparan Data dan Hasil Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan berisi penyajian data hasil penerapan Model Pembelajaran Inkuiri, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori indikator

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian Teori adalah uraian sistematis tentang konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian, yang digunakan sebagai landasan berpikir dan acuan. Berfungsi untuk menganalisis berdasarkan indikator. Berikut beberapa kajian teori dalam tinjauan pustaka:

1. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian

Model pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang menekankan pemikiran kritis dan analitis untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Model inkuiri memungkinkan siswa belajar sendiri tanpa bantuan guru dan memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Feriyanti et al., 2025).

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya (2006) dalam buku "Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan", langkah langkah pembelajaran inkuiri termasuk:

1. Orientasi

Langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.

3. Mengajukan hipotesis

Suatu permasalahan yang sedang dikaji sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya.

4. Mengumpulkan data

Mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen.

2. Menguji hipotesis

Proses untuk menemukan jawaban yang dianggap benar sesuai dengan data atau informasi yang didapat dari pengumpulan data.

3. Merumuskan kesimpulan

Proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

Dari kedua pendapat yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa guru harus membuat suasana dan kondisi kelas menjadi aktif dan saling merespon sebelum pembelajaran dimulai dalam melakukan aktivitas pembelajaran(Sukmawati et al., 2023).

2. Karakteristik dan Tujuan Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri berfokus pada siswa dan tujuannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan intelektual siswa lewat aktivitas eksploratif(Candra Avista Putri, 2023). Guru bertindak Sebagai pengajar yang mendorong siswa untuk bertanya, berinteraksi, dan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam. pembelajaran. Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri ialah membantu siswa membangun pemahaman konsep secara mendalam serta meningkatkan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Salah satu istilah alasan paling umum untuk menentukan keberhasilan tugas yang kompleks adalah motivasi. Para ahli sepakat

bahwa alasan seseorang melakukan aktivitas tertentu berasal dari kebutuhan dasar mereka(Gentala & Dasar, 2023). Mereka juga sepakat bahwa teori motivasi berhubungan dengan faktor-faktor yang mendorong perilaku dan memberikan arah pada perilaku itu sendiri(Rikha & Hardiningrum, 2018). Faktor luar, seperti penghargaan, lingkungan yang baik, dan kegiatan yang menyenangkan dan menarik, dapat menyebabkan motivasi untuk belajar. Faktor intrinsik, seperti hasrat dan keinginan berhasil, juga dapat menyebabkan dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan cita-cita belajar. Dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa mengubah tingkah laku dikenal sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi kunci utama dalam pendidikan karena mengintegrasikan faktor intrinsik dan ekstrinsik untuk mendorong perubahan tingkah laku siswa menuju pencapaian tujuan belajar yang optimal. Integrasi kedua faktor ini tidak hanya membuat semangat belajar meningkat, tetapi juga memastikan keberlanjutan. proses pendidikan belajar(Rahman, n.d.-b).

b. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi Belajar menurut Abraham Mashlow (1943) Kebutuhan manusia yang ia kembangkan mencakup beberapa tingkat kebutuhan yang perlu dipenuhi agar motivasi belajar siswa meningkat adalah tingkatan kebutuhan yang berbeda. Tingkatan tersebut Mereka memiliki banyak kebutuhan, termasuk kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, seperti rasa dihargai dan dicintai; dan keinginan untuk maju dan sukses potensi diri sendiri. Belajar motivasi Hamzah B. Uno (2016) Komponen-komponen ini termasuk keinginan dan hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, cita-cita dan harapan masa depan, penghargaan untuk belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa dimotivasi untuk mempelajari topik IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) untuk berpartisipasi secara aktif dan aktif dalam proses pembelajaran IPAS.

c. Jenis Motivasi Belajar

1. Motivasi Belajar Intrinsik: dorongan atau keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Dorongan ini murni muncul tanpa adanya paksaan atau imbalan dari luar, dan biasanya didasari oleh minat, rasa ingin tahu, atau kepuasan pribadi.
2. Motivasi Belajar Ekstrinsik: dorongan atau semangat belajar yang dipengaruhi oleh faktor atau stimulus dari luar diri siswa. Dorongan ini biasanya bertujuan untuk mendapatkan sesuatu di luar proses belajar itu sendiri.

d. Fungsi Motivasi Belajar

1. Pendorong (Penggerak) Usaha: Berfungsi sebagai motor atau energi yang memicu gairah dan semangat agar siswa mau dan berani memulai tindakan belajar.
2. Penentu Arah: Mengarahkan aktivitas belajar pada pencapaian tujuan yang diinginkan, sehingga siswa tahu persis mengapa dan untuk apa mereka mempelajari suatu materi.
3. Penyeleksi Perbuatan: Membantu siswa memilah dan memilih kegiatan yang relevan untuk mencapai tujuan belajarnya dengan menyisihkan hal-hal yang tidak bermanfaat.
4. Pendorong Pencapaian Prestasi: Motivasi yang kuat akan membuat siswa gigih, fokus, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, yang pada akhirnya mengoptimalkan hasil belajar.

4. Mata Pelajaran IPAS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPAS

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang merupakan subbidang ilmu pengetahuan yang membahas tentang makhluk hidup dan hubungannya dengan alam semesta, seperti fakta bahwa manusia adalah makhluk hidup yang tidak dapat hidup sendiri (Melinda et al., 2018). IPAS juga menggabungkan konsep dari sains dan ilmu sosial (Selatan et al., 2023).

b. Materi IPAS Bab 2 “Bagaimana bentuk Indonesiaku?”

Peta

Peta adalah gambaran konvensional sebagian atau seluruh permukaan bumi pada bidang datar (seperti kertas atau layar) yang diperkecil menggunakan skala tertentu dan sistem proyeksi. Peta berfungsi menunjukkan letak, jarak, arah, dan bentuk rupa bumi serta menyajikan data informasi keruangan, seperti jalan, sungai, gunung, dan batas wilayah.

Capaian Pembelajaran (CP)

1. Peserta didik mengenal letak geografis.
2. Peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia.

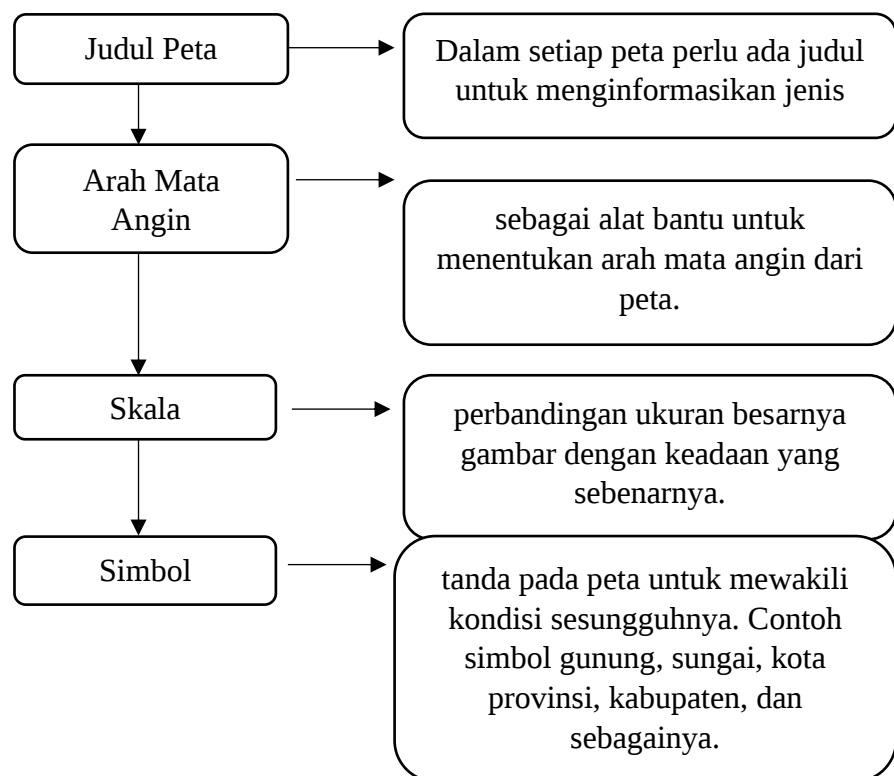
Tujuan Pembelajaran (TP)

- A. Peserta didik mampu mengamati dan mengidentifikasi pohon, laut dataran rendah, dan gunung pada tampilan Google Earth dan peta konvensional, lalu menyebutkan perbedaan bentuk dan warna pada kedua media tersebut.
- B. Peserta didik mampu membandingkan kelebihan dan keterbatasan Google Earth (fotorealistik) dengan peta konvensional (simbol warna dan konvensi), sehingga memahami fungsi tiap media dalam membaca bentuk Indonesiaku.
- C. Peserta didik mengkomunikasikan kesimpulan hasil inkuiri mereka (lisan, tulis, atau gambar) tentang: perbedaan warna dan bentuk laut, dataran, gunung, dan pohon di kedua media. Bagaimana perbedaan itu memengaruhi cara kita membaca informasi tentang letak, evaluasi, dan vegetasi di wilayah Indonesia.
- D. Peserta didik dapat membandingkan penyajian pohon, laut, dataran, dan gunung antara Google Earth dan peta konvensional melalui kegiatan inkuiri, serta menjelaskan makna perbedaan warna dan bentuk tersebut.

Gambar 2. 1 Contoh peta



Gambar 2. 2 Contoh peta



Sumber peta konsep <https://online.fliphtml5.com/pjiut/wlxa/#p=1>

Gambar 2. 3 Peta Konsep

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Motivasi Belajar dalam Islam

Motivasi belajar adalah kekuatan atau dorongan yang mendorong seseorang buat melakukan aktivitas belajar dengan serius dan konsisten. Dalam Islam, motivasi belajar nggak cuma bersifat duniawi juga memiliki dimensi spiritual yang kuat, yaitu niat ikhlas karena Allah SWT dan keinginan untuk mendapatkan keridhaan-Nya. Motivasi Islam berfokus pada akhirat dengan membuat keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dorongan rohani ini termasuk ketakutan dan cinta, dan harapan kepada Allah untuk membentuk semangat belajar yang holistik dan berkarakter (Bustari et al., 2025).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah: 11)

Hal ini menegaskan bahwa orang yang memiliki pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah, sehingga mencari ilmu merupakan kewajiban serta ibadah yang mulia. Rasulullah SAW juga bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (H.R. Baihaqi).

2. Motivasi Belajar dalam Intrinsik dan Ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi internal dan spiritual, yaitu keinginan tulus untuk belajar hanya karena Allah SWT agar memiliki pengetahuan yang diperoleh untuk bermanfaat dunia dan akhirat. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa menempuh satu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

b. Motivasi Ektrinsik

Dorongan dari luar yang memotivasi seseorang untuk belajar, seperti janji pahala dan keutamaan di sisi Allah SWT. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنَاحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ

“Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Malaikat membentangkan sayapnya karena ridha terhadap orang yang menuntut ilmu” (HR. Abu Daud).

2. Relevansi Perspektif Islam dalam Model Inkuiri pada Pembelajaran IPAS

Model pembelajaran inkuiri yang mengedepankan proses eksplorasi aktif dan penemuan mandiri sangat sesuai dengan prinsip Islam tentang ilmu dan pembelajaran. Dengan didasarkan pada motivasi yang bersih dan niat untuk mencari ilmu demi kebaikan dunia dan akhirat, siswa dapat diarahkan untuk aktif mencari tahu, bertanya, dan menemukan prinsip IPAS secara mandiri (Yudi Prasetyo, 2025). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memadukan nilai Islam dan metode inkuiri tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan kecintaan pada ilmu sesuai tuntutan agama. Akibatnya, keberhasilan akademik akan lebih penting dan melahirkan generasi yang beriman sekaligus berilmu.

C. Kerangka Berpikir

Motivasi untuk belajar adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Motivasi yang tinggi untuk belajar akan mendorong siswa agar lebih aktif, rajin, dan konsisten dalam mengikuti pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran IPAS. Namun, seringkali motivasi belajar rendah akibat model belajar yang tidak menarik dan tidak membuat siswa melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran (Zakiyah, 2024).

Model Inkuiri cara belajar yang menekankan pada kegiatan eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah secara mandiri oleh siswa. Dengan model ini siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan di dorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari jawaban dalam pembelajaran (Sutimah & Tyas, 2024).

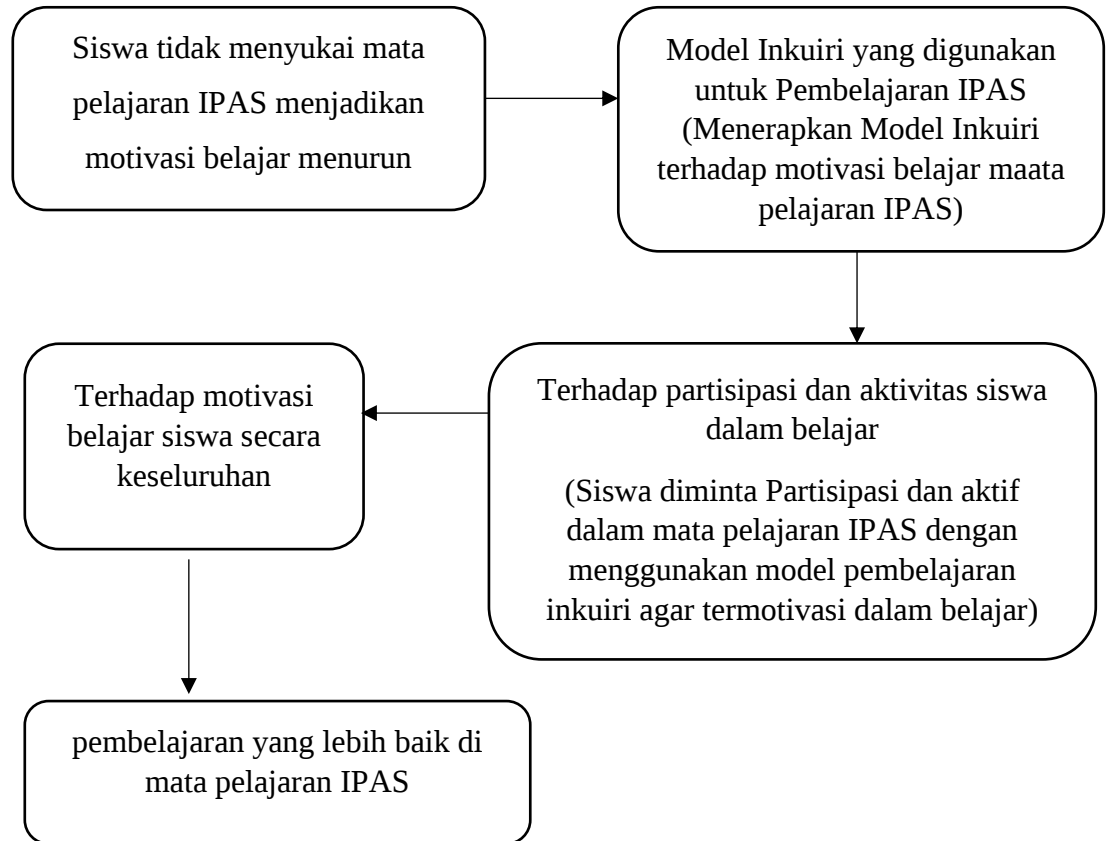
Dari perspektif Islam, belajar adalah satu kewajiban dan ibadah yang harus dilakukan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Motivasi pembelajaran berlandaskan pada nilai kerohanian akan memberikan semangat yang lebih mendalam dan berkelanjutan pada siswa untuk menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh.

Dengan demikian, penerapan model inkuiri yang dikombinasikan karena nilai-nilai Islam menekankan kepentingan niat yang ikhlas dan tujuan memperoleh untuk mendapatkan keridhaan Allah pada mata pelajaran IPAS di kelas V di MI Almaarif 02 Singosari Malang.

Tabel 2. 1 Diagram Kerangka Berpikir (Narasi Visual)

Faktor	Proses yang Terjadi	Hasil yang Diharapkan
Model Inkuiri	Memberikan pengalaman belajar eksploratif aktif	Siswa lebih tertarik dan terlibat dalam belajar
Nilai Islam	Menumbuhkan niat ikhlas dan motivasi spiritual	Motivasi belajar siswa meningkat secara menyeluruh
Kombinasi	Metode efektif yang sesuai nilai agama dan pedagogik	Prestasi belajar IPAS meningkat

Kerangka berpikir ini menegaskan hubungan sebab-akibat antara model inkuiri dan motivasi belajar siswa dengan landasan nilai Islam sebagai fondasi spiritual yang memperkuat motivasi tersebut.



Gambar 2. 4 Kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis nol (H0):

Penerapan model pembelajaran inkuiri tidak terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V MI Almaarif 02 Singosari Malang tahun ajaran 2025/2026.

Hipotesis Alternatif (H1):

Penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V MI Almaarif 02 Singosari Malang tahun pelajaran 2025/2026.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

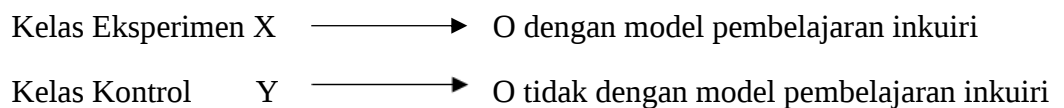
1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kuasi-eksperimen yang memfokuskan pada pengukuran fenomena yang memiliki ciri-ciri tertentu, disebut variabel. Teori objektif digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel dalam pendekatan kuantitatif.

Dalam konteks skripsi ini, penerapan model inkuiri terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti mengukur perubahan motivasi secara numerik dan menganalisis data menggunakan statistik untuk menentukan efektivitas model inkuiri (Siroj 2024)

2. Jenis Penelitian

Jenis kuantitatif ini dengan menggunakan kuantitatif melalui kuasi eksperimen yang digunakan adalah penelitian Posttest Only Control Group Design adalah desain yang membagi populasi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama mendapat perlakuan (X), sedangkan kelompok kedua tidak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model inkuiri terhadap motivasi belajar siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket motivasi setelah intervensi. Untuk membandingkan perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberi perlakuan dan yang tidak. Paradigma penelitian dapat dijelaskan sabagi berikut:



Gambar 3. 1 Posttest Only

Keterangan:

(x) : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok percobaan

(-) : Tidak diberikan perlakuan kepada kelompok kontrol

O : Observasi akhir pada kelompok percobaan dan kelompok kontrol

Metode analisis statistik digunakan untuk mengukur perbedaan tingkat motivasi belajar antara siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat melihat pengaruh signifikan dari model inkuiri terhadap peningkatan motivasi belajar siswa secara objektif dan sistematis (Nikmah Widiastuty, 2024)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Almaarif 02 Singosari Malang, yang terletak di Jl. Masjid No. 33, Kelurahan Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi ini karena menemukan sebuah permasalahan berupa penggunaan metode pembelajaran ceramah dan kurang termotivasi belajar pada siswa.

C. Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Alat ukur
x (Model inkuiri)	Penerapan inkuiri, tanggapan guru	Observasi, Checklist, Soal Post test
y (Motivasi belajar)	Keinginan berhasil, kebutuhan belajar, harapan cita-cita,	Kuesioner, Skala likert

	penghargaan belajar, belajar yang menarik, lingkungan kondusif	
--	--	--

Tabel ini memuat variabel bebas (X) berupa model inkuiri dengan indikator penerapan inkuiri dan bimbingan guru yang diukur melalui observasi dan checklist. Sedangkan variabel terikat (Y) berupa motivasi belajar dengan indikator minat, ketekunan, dan partisipasi yang diukur dengan kuesioner dan skala Likert.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB dan VC MI Almaarif 02 Singosari Malang yang berjumlah 56. Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling (langsung pada sasaran), yaitu memilih kelompok yang memenuhi kriteria khusus berdasarkan homogenitas kelas.

Dalam penelitian ini, sample yang dipilih adalah kelas VB dan kelas VC dengan jumlah 44. Alasan pemilihan 2 kelas tersebut sebagai sampel adalah perbedaan model pembelajaran yang digunakan, sehingga cocok untuk membedakan 2 kelas. Kelas VB kelompok kontrol, dan kelas VC kelompok eksperimen.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif:

Data yang dapat diukur dan dihitung secara numerik. Dalam konteks motivasi belajar, data kuantitatif dapat berupa:

- a. Skor tes atau nilai akademik
- b. Jumlah waktu belajar per hari
- c. Jumlah tugas yang diselesaikan

- d. Persentase kehadiran di kelas
- e. Motivasi belajar siswa (sesudah intervensi)
- b. Data Kualitatif:

Data yang berupa deskripsi atau penjelasan tentang suatu fenomena atau kejadian. Dalam konteks observasi model inkuiri, data kualitatif dapat berupa:

- a. Catatan lapangan tentang perilaku siswa saat belajar
- b. Transkrip wawancara dengan guru tentang motivasi belajar mereka
- c. Deskripsi tentang lingkungan belajar di kelas
- d. Observasi proses pembelajaran, tanggapan guru

2. Sumber Data

Data dikumpulkan melalui angket atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa sebagai respon untuk mengukur seberapa termotivasi mereka dalam belajar. Wawancara dengan wali kelas untuk memperoleh data tambahan mengenai motivasi dan kondisi belajar siswa (Manihuruk et al., 2025).

- a. Siswa kelas V MI Almaarif 02 Singosari Malang
Data motivasi belajar, partisipasi dalam pembelajaran
- a. Guru Mata Pelajaran IPAS
Observasi penerapan model inkuiri,
- c. Instrumen Penelitaian
 - 1) Kuesioner motivasi belajar
 - 2) Lembar observasi pembelajaran

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket yang dibantu oleh observasi dan dokumentasi.

a. Angket Motivasi Belajar

Instrumen angket berupa pernyataan-pernyataan yang mengukur motivasi belajar siswa (Nafsiati Astuti & Izhan Pepridel, 2024). Pilihan jawaban biasanya dengan menggunakan skala Likert, misalnya Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Angket motivasi belajar mencakup sekitar 15-32 pernyataan yang relevan dengan aspek motivasi belajar.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket dengan Teori Hamzah Uno

Variabel	Indikator	subindikator	No Item	Jumlah Butir
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Mengerjakan tugas tepat waktu	1, 2	7
		Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	3, 4, 5	
		Tertantang mengerjakan soal yang sulit.	6, 7	
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu	8	3
		Minat dalam belajar	9, 10	
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Upaya untuk meraih cita-cita	11	3
		Ketekunan dalam belajar	12, 13	
	Adanya penghargaan belajar	Ganjaran dan hukuman	14	2
		Mendapat pujian	15	
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kreatif dalam penyampaian materi	16, 17	2
	Adanya lingkungan yang kondusif	Suasana tempat belajar	18, 19	2
Jumlah			19	19

Keterangan: Skala Likert pada Angket

- Sangat Setuju (4)
- Setuju (3)
- Sangat Tidak Setuju (2)
- Tidak Setuju (1)

b. Lembar Observasi

Digunakan untuk mengawasi aktivitas siswa di kelas menggunakan model inkuiri, misalnya keterlibatan siswa dalam menguraikan masalah, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menyimpulkan (Rosneli, 2021). Observasi dilakukan pada berbagai tahapan pembelajaran inkuiri (orientasi, menguraikan masalah, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menarik kesimpulan).

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Sebuah alat valid hanya dapat mengukur apa yang diinginkan (Arikunto & Suharsimi, 2013). Validitas isi dan validitas konstruk instrumen diuji untuk memastikan validitasnya. Untuk menguji validitas isi, item atau elemen yang ditulis dengan perencanaan yang ditulis sesuai dalam kisi-kisi diperiksa. Jika isi instrumen yang ditulis menunjukkan kesesuaian dengan kisi-kisi, komponen tersebut dinyatakan valid. Jika tidak sesuai maka item tersebut dihapus. Validitas konstruk berisi butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian. Nilai $r\text{-tabel}$ dicari pada tabel Product Moment dengan rumus $df = n - 2$.

Validitas instrumen merujuk pada seberapa baik instrumen itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam keadaan ini, alat yang digunakan untuk mengukur motivasi dalam belajar. Biasanya dilakukan melalui beberapa tahap:

a. Validitas Isi

Melibatkan ahli untuk menilai kesesuaian isi kuesioner dengan konsep motivasi belajar dan strategi inkuiri.

b. Validitas Konstruk

Mengukur motivasi belajar dan implementasi strategi inkuiri dengan tepat. Setiap Individu yang mengisi kuesioner benar-benar mempertimbangkan variabel yang akan diukur.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten hasil pengukuran dari suatu tes ketika dilakukan berulang kali kepada subjek yang sama dalam kondisi yang sama. Karena uji coba instrumen hanya dilakukan sekali, realibilitas instrumen diuji pada masing-masing variabel penelitian. Ini dicapai dengan memecah angket menjadi dua Bagian bagian awal dan akhir dan kemudian menghubungkannya dengan metode korelasi produk moment.

Reliabilitas Kuesioner Motivasi

Uji Alpha Cronbach metode yang digunakan untuk mengukur angket motivasi belajar dalam menilai konsistensi internal dari sekelompok item (pertanyaan) dalam sebuah kuesioner atau instrumen penelitian. Konsistensi internal ini menggambarkan sejauh mana semua item dalam instrumen tersebut dapat mengukur konsep atau gagasan yang sama secara konsisten. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi instrumen penelitian apabila digunakan berkali-kali. Pada penelitian ini, uji reliabilitas angket motivasi belajar menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 25.0 for Windows. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan variabel untuk dianalisis, penggunaan metode pengumpulan data yang tepat sangatlah penting. Oleh karena itu, peneliti telah menerapkan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini guna memastikan hasil yang diperoleh memenuhi kebutuhan yang berkaitan. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Angket

Dalam penelitian ini, angket telah digunakan untuk menilai motivasi pembelajaran siswa yang mendapat perlakuan berbanding siswa yang tidak. Angket ialah teknik pengumpulan data di mana pernyataan bertulis diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket boleh dibuat secara tertutup atau terbuka, dan penyampaianya secara peribadi, melalui pos atau dalam internet. Angket yang digunakan dalam penelitian ini mengandungi 20 pernyataan tentang motivasi pembelajaran dengan empat pilihan jawapan. Setiap pernyataan positif diberi 4 (Sangat Setuju), 3 (Setuju), 2 (Tidak Setuju), dan 1 (Sangat Tidak Setuju). Peneliti menggunakan skala Likert untuk menilai setiap pilihan respons:

Tabel 3. 3 Skor untuk masing-masing pilihan jawapan

No	Keterangan Jawapan	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Keterangan:

- a. Siswa yang memberi jawapan sangat setuju akan memperoleh skor 4
- b. Siswa yang memberi jawapan setuju akan memperoleh skor 3
- c. Siswa yang memberi jawapan tidak setuju akan memperoleh skor

2

- d. Siswa yang memberi jawapan sangat tidak setuju akan memperoleh skor 1

b. Observasi

Observasi ini dilakukan bertujuan untuk menentukan keadaan awal dalam proses pembelajaran termasuk teknik pengajaran yang digunakan oleh guru dan tingkah laku siswa saat proses pembelajaran. Observasi

dilaksanakan saat pembelajaran di kelas V MI Almaarif 02 Singosari Malang. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan satu proses yang kompleks, melibatkan pelbagai aspek biologi dan psikologi. Teknik mengumpul data melalui observasi digunakan apabila penelitian meneliti tingkah laku manusia, mekanisme kerja, fenomena alam, atau apabila tidak terlalu ramai orang yang diperhatikan. Peneliti menggunakan observasi tidak berstruktur yaitu observasi yang tidak dirancang terlebih dahulu dan melibatkan pelbagai peristiwa. Model ini dipilih karena peneliti belum mengetahui perkara yang akan diperhatikan semasa proses observasi. Selama proses pengamatan, peneliti tidak menggunakan alat ukur yang distandarisasi, melainkan hanya mengandalkan petunjuk umum saja dalam pengamatan.

I. Analisis Data

1) Uji Normalitas

Menggunakan uji Shapiro Wilk disebabkan oleh jumlah sampel yang ada di setiap kelompok kurang dari 30. *Shapiro Wilk* dianggap memiliki power yang lebih baik dibandingkan dengan uji normalitas lain, termasuk pada sampel yang kurang dari 30 (Isnaini et al., 2025).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan sama ada beberapa varians populasi adalah sama. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat untuk uji-t sampel bebas dan analisis ANOVA. Andaian asas dalam analisis varians (ANOVA) ialah varians populasi adalah sama. Ujian kesamaan dua varians digunakan untuk menentukan sama ada taburan data adalah homogen dengan membandingkan dua varians.

3) Uji Hipotesis

Menggunakan Independent Sampel T-Tets Menggunakan uji harus disusun secara terstruktur. Bagian ini menjelaskan batasan toleransi kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam menolak atau menerima hipotesis.

J. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Menetapkan isu dan sasaran dalam Pendidikan, Melaksanakan langkah awal seperti observasi untuk memahami motivasi belajar peserta didik, Mengurus izin kepada pihak sekolah serta guru yang bersangkutan, Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian, Berbicara dengan guru dari pelajaran IPAS untuk mencocokkan standar dan kompetensi dasar yang akan diterapkan, Memilih sampel untuk penelitian secara purposive atau acak dari kelas V MI Almaarif 02 Singosari Malang.

2. Pelaksanaan Penelitian

Memberikan penerapan cara belajar dengan model inkuiri, melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana model yang telah dibuat dengan model inkuiri yang terdiri dari langkah-langkah seperti tahap-tahap penelitian meliputi orientasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan perumusan kesimpulan, serta mengamati dan menilai semangat belajar siswa selama dan setelah penerapan strategi penelitian melalui metode angket, tes, dan observasi.

3. Pengelolaan dan Analisis Data

Mengumpulkan data angket dan hasil belajar siswa, menganalisis data menggunakan teknik statistik yang sesuai (misalnya uji t untuk mengukur motivasi sebelum dan sesudah perlakuan), Kesimpulan menarik berdasarkan analisis hasil data tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Mengkaji apakah strategi inkuiri efektif dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar mata pelajaran IPAS di kelas V, dan Memberikan rekomendasi kepada guru dan pihak sekolah berdasarkan temuan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL

A. PAPARAN DATA

1. Paparan Data Awal

Data awal penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, menerapkan model pembelajaran inkuiri, memberikan soal post test, dan menggunakan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas V. Hal ini difokuskan pada motivasi belajar dalam materi IPAS di MI Almaarif 02 Singosari Malang.

MI Almaarif 02 Singosari Malang merupakan madrasah yang pembelajaran ipasnya menggunakan model inquiry terhadap motivasi belajar siswanya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang dituju.

2. a. Pertemuan 1

Pembukaan:

1. Mulailah dengan doa pembuka untuk mendapatkan keberkahan dalam pembelajaran.
2. Sapaan dan salam kepada semua peserta didik.
3. Ice breaking

Persiapan sebelum kegiatan

1. Mulailah dengan mengajak peserta didik untuk duduk di tempat.
2. Peserta didik diharapkan diam dan tidak ada yang rame.
Saya “Ayo anak-anak segera duduk dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai”



Gambar 4. 1 Pembukaan pertemuan 1

1. Orientasi

- 1) Guru mengajak peserta didik mengamati gambar/peta Indonesia dan tampilan google earth yang menunjukkan gunung, laut, dataran, dan pulau-pulau.



Gambar 4. 2 Menunjukkan Peta ke Peserta Didik

- 2) Guru menyampaikan pertanyaan pemantik yang dekat dengan kehidupan peserta didik, misalnya: “Pernahkah kalian melihat gunung, laut, atau dataran? Menurut kalian, apakah semua itu tampak sama di peta dan di Google Earth?”.



Gambar 4. 3 Guru Menyampaikan

- 3) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa cinta terhadap alam Indonesia sebagai anugerah Tuhan.
Meaningful

2. Merumuskan Masalah

- 4) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan dan menuliskan pertanyaan yang muncul dari hasil pengamatan.

rumusan masalah:

- Apa perbedaan kenampakan alam gunung, laut, dan dataran pada peta dan Google earth?
- Mengapa kenampakan alam Indonesia digambarkan berbeda pada media berbeda?



Gambar 4. 4 Bertanya ke Siswa

3. Mengajukan Hipotesis

- 5) Peserta didik menyampaikan dugaan sementara berdasarkan pengetahuan awal mereka.

Contoh hipotesis:

“Gunung di google earth terlihat lebih nyata karena menunjukkan bentuk permukaan bumi secara tiga dimensi”.

- 6) Guru menegaskan bahwa **tidak ada jawaban benar atau salah pada tahap ini**, semua pendapat dihargai.

4. Mengupulkan Data

- 7) Peserta didik membentuk kelompok
- 8) Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok



Gambar 4. 5 Guru membagikan LKPD

- 9) Peserta didik mengamati secara langsung:
 - Peta konvensional Indonesia
 - Tampilan google earth (gambar, screenshot/video)
- 10) Peserta didik membandingkan data dari peta dan google earth.

5. Menguji Hipotesis

- 11) Peserta didik mencatat hasil pengamatan tentang bentuk, warna, simbol, dan kenampakan alam.
- 12) Setiap anggota kelompok memiliki peran (mencatat, mengamati, menyampaikan).
- 13) Peserta didik membandingkan data dari peta dan google earth.

6. Merumuskan Kesimpulan

- 14) Peserta didik mendiskusikan hasilnya untuk menemukan pola dan hubungan.



Gambar 4. 6 Merumuskan Kesimpulan

- 15) Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah diisi kepada guru.
- 16) Guru memberikan pertanyaan penuntun:
“Media mana yang lebih membantu kalian memahami bentuk alam Indonesia? Mengapa”
- 17) Peserta didik menyimpulkan perbedaan dan persamaan kenampakan alam Indonesia pada peta dan Google Earth.
- 18) Guru menegaskan kembali makna pembelajaran:
Indonesia memiliki bentuk alam yang beragam dan dapat dipelajari melalui berbagai media.
- 19) Guru menutup dengan pesan cinta tanah air dan kepedulian lingkungan.

b. Pertemuan 2

Pembukaan:

1. Mulailah dengan doa pembuka untuk mendapatkan keberkahan dalam pembelajaran.
2. Sapaan dan salam kepada semua peserta didik.
3. Ice breaking

Persiapan sebelum kegiatan

1. Mulailah dengan mengajak peserta didik untuk duduk di tempat.
2. Peserta didik diharapkan diam dan tidak ada yang rame.
 Saya “Ayo anak-anak segera duduk dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai”

1. Orientasi

- 1) Guru mengajak peserta didik mengamati gambar/peta Indonesia dan tampilan google earth yang menunjukkan gunung, laut, dataran, dan pulau-pulau.
- 2) Guru menyampaikan pertanyaan pemantik yang dekat dengan kehidupan peserta didik, misalnya:
“Pernahkah kalian melihat gunung, laut, atau dataran?
Menurut kalian, apakah semua itu tampak sama di peta dan di Google Earth?”.
- 3) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa cinta terhadap alam Jawa Timur sebagai anugerah Tuhan.

2. Merumuskan Masalah

- 4) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan dan menuliskan pertanyaan yang muncul dari hasil pengamatan.
- 5) rumusan masalah:
 - Apa perbedaan kenampakan alam gunung, laut, dan dataran pada peta dan Google earth?
 - Mengapa kenampakan alam Jawa Timur digambarkan berbeda pada media berbeda?

3. Mengajukan Hipotesis

- 6) Peserta didik menyampaikan dugaan sementara berdasarkan pengetahuan awal mereka.
- 7) Contoh hipotesis:
“Gunung di google earth terlihat lebih nyata karena menunjukkan bentuk permukaan bumi secara tiga dimensi”.
- 8) Guru menegaskan bahwa **tidak ada jawaban benar atau salah pada tahap ini**, semua pendapat dihargai.

4. Mengumpulkan Data

- 9) Peserta didik membentuk kelompok
- 10) Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok
 - Peserta didik mengamati secara langsung: Peta konvensional Jawa Timur

- Tampilan google earth (gambar, screenshot/video)
- 11) Peserta didik membandingkan data dari peta dan google earth.

5. Menguji Hipotesis

- 12) Peserta didik mencatat hasil pengamatan tentang bentuk, warna, simbol, dan kenampakan alam.



Gambar 4. 7 Pertemuan 2 mencatat

- 13) Setiap anggota kelompok memiliki peran (mencatat, mengamati, menyampaikan).
- 14) Peserta didik membandingkan data dari peta dan google earth.

6. Merumuskan Kesimpulan

- 15) Peserta didik mendiskusikan hasilnya untuk menemukan pola dan hubungan.



Gambar 4. 8 Pertemuan 2 Diskusi

- 16) Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah diisi kepada guru.
- 17) Guru memberikan pertanyaan penuntun:
- *“Media mana yang lebih membantu kalian memahami bentuk alam Jawa Timur? Mengapa”*
- 18) Peserta didik menyimpulkan perbedaan dan persamaan kenampakan alam Jawa Timur pada peta dan Google Earth.
- 19) Guru menegaskan kembali makna pembelajaran:
Indonesia memiliki bentuk alam yang beragam dan dapat dipelajari melalui berbagai media.
- 20) Guru menutup dengan pesan cinta tanah air dan kepedulian lingkungan.

Pertemuan 3

Pembukaan:

1. Mulailah dengan doa pembuka untuk mendapatkan keberkahan dalam pembelajaran
2. Sapaan dan salam kepada semua peserta didik.
3. Ice breaking

Persiapan sebelum kegiatan

1. Mulailah dengan mengajak peserta didik untuk duduk di tempat.
2. Peserta didik diharapkan diam dan tidak ada yang rame.
Saya “Ayo anak-anak segera duduk dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai”



Gambar 4. 9 Pertemuan 3 berdoa

1. Orientasi

- 1) Guru mengajak peserta didik mengamati gambar/peta Indonesia dan tampilan google earth yang menunjukkan gunung, laut, dataran, dan pulau-pulau.
- 2) Guru menyampaikan pertanyaan pemantik yang dekat dengan kehidupan peserta didik, misalnya:
 “Pernahkah kalian melihat gunung, laut, atau dataran?
 Menurut kalian, apakah semua itu tampak sama di peta dan di Google Earth?”.
- 3) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa cinta terhadap alam Kabupaten Malang sebagai anugerah Tuhan.

2. Merumuskan Masalah

- 4) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan dan menuliskan pertanyaan yang muncul dari hasil pengamatan.
- 5) rumusan masalah:
 - Apa perbedaan kenampakan alam gunung, laut, dan datran pada peta dan Google earth?
 - Mengapa kenampakan alam Kabupaten Malang digambarkan berbeda pada media berbeda?

3. Mengajukan Hipotesis

- 6) Peserta didik menyampaikan dugaan sementara berdasarkan

pengetahuan awal mereka.

7) hipotesis:

“Gunung di google earth terlihat lebih nyata karena menunjukkan bentuk permukaan bumi secara tiga dimensi”.

8) Guru menegaskan bahwa **tidak ada jawaban benar atau salah pada tahap ini**, semua pendapat dihargai.

7. Mengupulkan Data

9) Peserta didik membentuk kelompok

10) Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok

11) Peserta didik mengamati secara langsung:

- Peta konvensional Kabupaten Malang
- Tampilan google earth (gambar, screenshot/video)

12) Peserta didik membandingkan data dari peta dan google earth.

8. Menguji Hipotesis

13) Peserta didik mencatat hasil pengamatan tentang bentuk, warna, simbol, dan kenampakan alam.



Gambar 4. 10 Pertemuan 3 Mengumpulkan

14) Setiap anggota kelompok memiliki peran (mencatat, mengamati, menyampaikan).

15) Peserta didik membandingkan data dari peta dan google

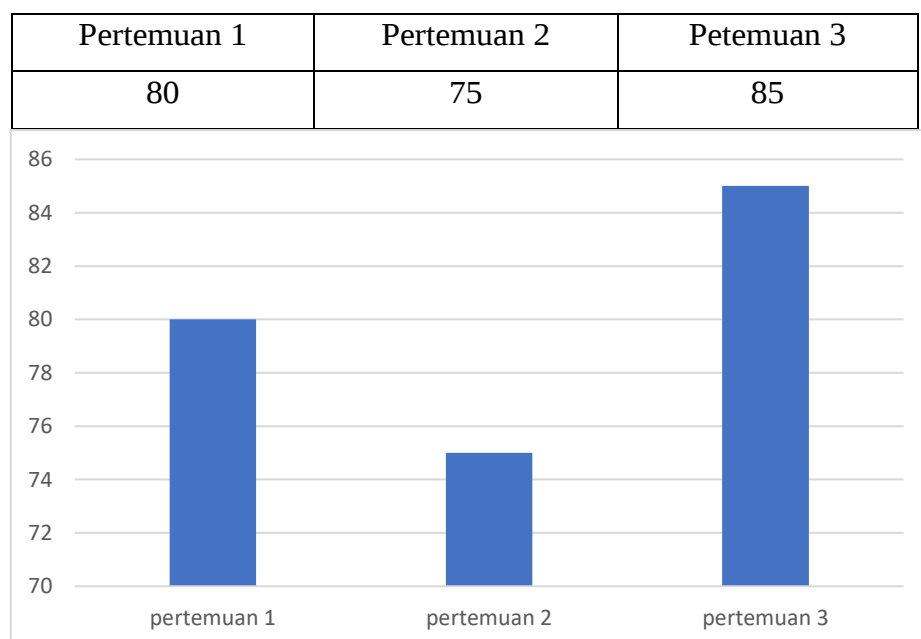
earth.

9. Merumuskan Kesimpulan

- 16) Peserta didik mendiskusikan hasilnya untuk menemukan pola dan hubungan.
- 17) Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah diisi kepada guru.
- 18) Guru memberikan pertanyaan penuntun:
 - “Media mana yang lebih membantu kalian memahami bentuk alam Jawa Timur? Mengapa”
- 19) Peserta didik menyimpulkan perbedaan dan persamaan kenampakan alam Jawa Timur pada peta dan Google Earth.
- 20) Guru menegaskan kembali makna pembelajaran:
Indonesia memiliki bentuk alam yang beragam dan dapat dipelajari melalui berbagai media.
- 21) Guru menutup dengan pesan cinta tanah air dan kepedulian lingkungan.

Keterangan: Penilaian Rata-rata LKPD Pertemuan 1-3

Tabel 4. 1 Rata-rata LKPD Pertemuan 1-3



Gambar 4. 11 Hasil Rata-rata LKPD

B. HASIL PENELITIAN

Validitas isi

Tabel 4. 2 Validitas Ahli

No	Indikator	Pernyataan Angket	Skor	Keterangan
1	Sesuai indikator motivasi belajar	Pernyataan sesuai dengan konsep motivasi belajar.	3	Valid
2.	Bahasa mudah dipahami siswa	Kalimat tidak menimbulkan makna ganda.	4	Sangat Valid
3.	Sesuai dengan tujuan penelitian	Pernyataan mengukur motivasi belajar.	3	Valid
4.	Bentuk pernyataan jelas	Pernyataan tidak terlalu panjang	4	Sangat Valid
5.	Sesuai tingkat siswa	Mudah dijawab oleh siswa	3	Valid
6.	Skala penilaian tepat	Skala mudah digunakan siswa	3	Valid

Validitas Konstruk

1. Hasil Uji Validitas

Uji coba instrumen angket motivasi belajar dilakukan pada 30 siswa kelas 5A di SDI Almaarif 01 Singosari Malang. Instrumen awal terdiri dari 19 butir pernyataan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Product Moment Pearson dan bantuan Microsoft Excel. Kriteria

suatu item dianggap valid jika nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel. Dengan $N = 30$ pada taraf signifikansi 5%, diperoleh r -tabel = 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas, dari 19 butir pernyataan terdapat 16 butir dinyatakan valid dan 3 butir dinyatakan gugur. Butir yang gugur adalah nomor 6, 17, dan 18.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas

No. Butir Angket	Validitas			Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	kriteria	
1	0,361	0,447501	Valid	Digunakan
2	0,361	0,504593	Valid	Digunakan
3	0,361	0,819329	Valid	Digunakan
4	0,361	0,771071	Valid	Digunakan
5	0,361	0,573483	Valid	Digunakan
6	0,361	0,260213	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0,361	0,419706	Valid	Digunakan
8	0,361	0,467791	Valid	Digunakan
9	0,361	0,824884	Valid	Digunakan
10	0,361	0,761686	Valid	Digunakan
11	0,361	0,744602	Valid	Digunakan
12	0,361	0,776638	Valid	Digunakan
13	0,361	0,613708	Valid	Digunakan
14	0,361	0,529067	Valid	Digunakan
15	0,361	0,419338	Valid	Digunakan
16	0,361	0,70235	Valid	Digunakan
17	0,361	0,312246	Tidak Valid	Tidak Digunakan
18	0,361	0,318801	Tidak Valid	Tidak Digunakan

19	0,361	0,510928	Valid	Digunakan
----	-------	----------	-------	-----------

Dapat diketahui bahwa dari 19 butir pernyataan angket motivasi belajar terdapat 16 butir yang dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung $> r$ -tabel 0,361. Butir yang valid yaitu butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, dan 19. Sedangkan 3 butir pernyataan dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r -hitung $< 0,361$, yaitu butir nomor 6 dengan r -hitung 0,260213, butir nomor 17 dengan r -hitung 0,312246, dan butir nomor 18 dengan r -hitung 0,318801. Butir yang tidak valid tersebut selanjutnya digugurkan dan tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Dengan demikian, angket motivasi belajar yang digunakan untuk penelitian sebanyak 16 butir pernyataan yang valid.

2. Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 16 butir pernyataan yang valid, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,895. Karena nilai $0,895 > 0,60$ maka instrumen angket motivasi belajar dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

Tabel 4. 4 Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,895	16

Nilai Cronbach's Alpha untuk angket motivasi belajar sebesar 0,895. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sesuai kriteria Ghazali (2018) yang menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Dengan demikian, instrumen angket motivasi belajar dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3. Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data angket motivasi belajar dan hasil post test berdistribusi normal. Uji normalitas dilaksanakan dengan menerapkan uji Shapiro-Wilk menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 karena jumlah sampel di setiap kelompok kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai

Significance > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

Varabel	Kelas	Shapiro Wilk			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	
Angket	Kontrol	0,942	22	0,213	Normal
Motivasi Belajar	Eksperimen	0,954	22	0,386	Normal

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai Sig. untuk angket motivasi kelas kontrol sebesar 0,213 dan kelas eksperimen sebesar 0,386. Seluruh nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket motivasi belajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, syarat normalitas untuk uji parametrik telah terpenuhi.

4. Uji Homogenitas menggunakan

Tabel 4. 6 Uji Homogenitas

Data	Levene.sig	Keterangan
Angket Motivasi Belajar	0,090	Homogen

Levene angket 0,090 > 0,05 maka data homogen.

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan, dilakukan uji beda rata-rata menggunakan teknik Independent Sample T-Test.

Hasil analisis dengan bantuan program spss sebagai berikut:

Tabel ini menggunakan untuk menunjukkan gambaran umum data dua kelompok.

Tabel 4. 7 Uji Hipotesis

Kelas	N	Mean	Std. Deviation
Kontrol	22	54,14	4,063
Eksperimen	22	50,86	6,205

Tabel 4. 8 Uji Independent-Sample T-Test

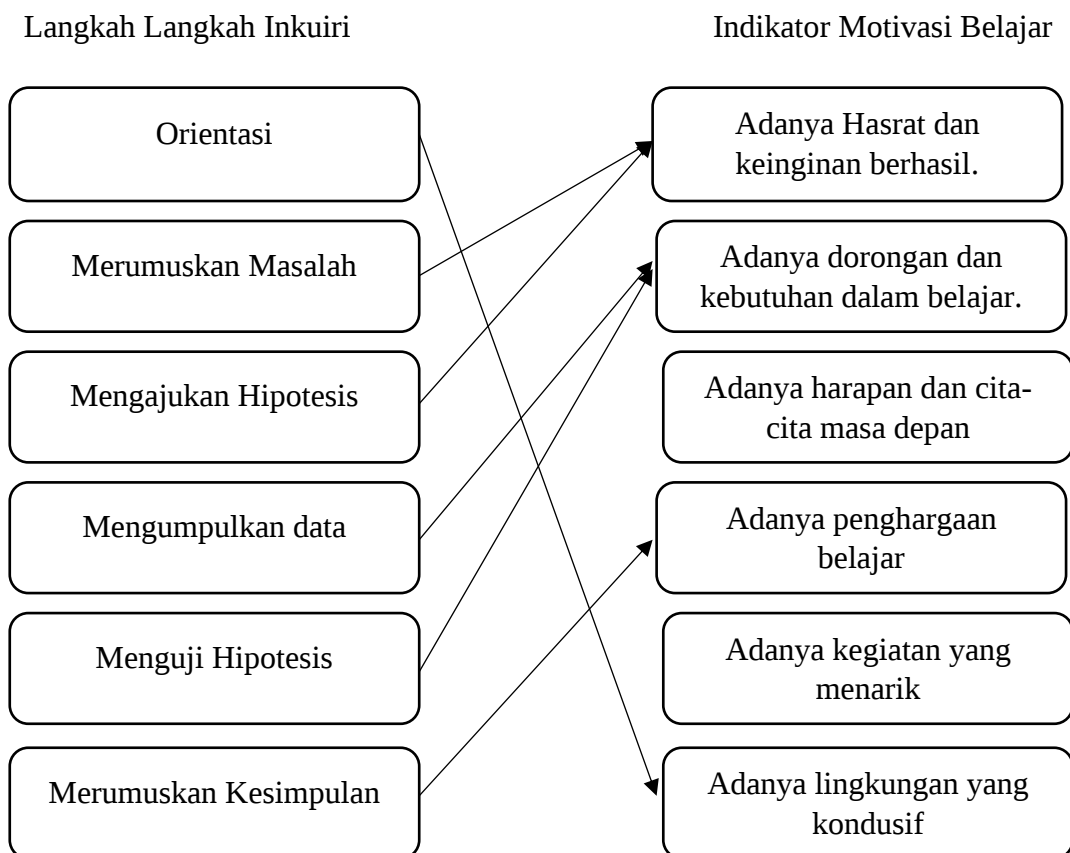
Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Skor Angket	22	63,09	0,045	3,273

Berdasarkan hasil uji Independent Sampel T-Test, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor angket antara kelas kontrol ($M=54,14$ $S=4,063$), dan kelas eksperimen ($M=50,86$ $S=6,205$). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai T_{hitung} $t(42)$ $2,070 > T_{tabel}$ $2,018$ dengan nilai signifikansi $p = 0,045$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya perbedaan antar kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada pelajaran IPAS di MI Almaarif 02 Singosari Malang. Dalam pelaksanaannya dilakukan di kelas V dimana kelas V terdiri dari 2 kelas yaitu V B dan V C. Kelas V C merupakan kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran inkuiri, sedangkan kelas V B merupakan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran biasa. Berbagai model dilakukan dalam proses pembelajaran karena dapat membantu siswa terhadap aktivitas belajar siswa sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang efektif yang bisa membuat siswa merasa tertantang dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran inkuiri.



Gambar 5. 1 Hubungan Langkah-langkah Inkuiri dengan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil data penelitian, penerapan inkuiri tahap ke-1 (Orientasi) terbukti Guru membuat suasana belajar yang ramah dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada indikator Hamzah Uno motivasi belajar ke-6 (Adanya lingkungan yang kondusif) ialah adanya lingkungan yang kondusif. Ini menghasilkan lingkungan yang mendukung karena murid merasa nyaman dan siap secara psikologis untuk bereksplorasi. Suasana kelas yang tidak kaku mendukung kenyamanan siswa dalam memulai proses penemuan(Awal, 2024).

Berdasarkan hasil data penelitian, penerapan inkuiri tahap ke-2 (Merumuskan Masalah) Masalah yang disajikan berupa teka-teki atau fenomena yang menantang rasa ingin tahu siswa pada indikator Hamzah Uno motivasi belajar ke-1 (Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil). Tantangan ini memicu Hasrat dan keinginan berhasil siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa merasa tertantang untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis mereka sejak awal pembelajaran(Rachma Sari et al., 2024).

Berdasarkan hasil data penelitian, penerapan inkuiri tahap ke-3 (Merumuskan hipotesis) Saat merancang jawaban sementara (hipotesis), siswa belajar memproyeksikan hasil berdasarkan pengetahuan yang dimiliki pada indikator Hamzah Uno motivasi belajar ke 1 (Adanya Hasrat dan Keinginan berhasil). Aktivitas ini secara tidak langsung membangun harapan terhadap hasil yang akan dicapai. Siswa dilatih berani mengambil keputusan intelektual, yang merupakan dasar pembentukan sikap optimis terhadap masa depan(Estuning MTsN, 2023).

Berdasarkan hasil data penelitian, penerapan inkuiri tahap ke-4 (Pengumpulan data) Proses penyelidikan menuntut keterlibatan fisik dan mental yang tinggi. Siswa mencari informasi secara mandiri atau berkelompok karena merasa memiliki kebutuhan dalam belajar pada indikator motivasi belajar ke-2 (Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar) untuk membuktikan hipotesis mereka. Rasa "membutuhkan informasi" ini menjadi mesin penggerak keaktifan mereka di kelas(Winanto & Makahube, 2021).

Berdasarkan hasil data penelitian, penerapan inkuiri tahap ke-5 (Menguji Hipotesis) Proses penyelidikan menuntut keterlibatan fisik dan mental yang tinggi. Siswa mencari informasi secara mandiri atau berkelompok karena merasa memiliki kebutuhan dalam belajar pada indikator Hamzah Uno motivasi belajar ke-2

(Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar) untuk membuktikan hipotesis mereka. Rasa "membutuhkan informasi" ini menjadi mesin penggerak keaktifan mereka di kelas (Stefvannof et al., 2025)

Berdasarkan hasil data penelitian, penerapan inkuiri tahap ke-6 (Kesimpulan) Guru memberikan penghargaan berupa pujian atau penguatan positif pada indikator Hamzah Uno motivasi belajar ke 4 (Adanya penghargaan belajar) atas keberhasilan proses penemuan mereka. Hal ini memperkuat rasa percaya diri siswa dan motivasi untuk sukses pada tugas berikutnya (Dalilah et al., 2023).

Selain pembahasan inkuiri peneliti serta menggunakan angket untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal lain yang diketahui". Angket yang diberikan adalah angket motivasi belajar siswa. Angket ini sebarakan di kelas V di SDI Almaarif 01 Singosari Malang yang berjumlah 30 siswa. Dari angket yang telah diberikan maka selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Angket tersebut berjumlah 19 item pertanyaan yang telah diujikan dan 16 item tersebut dinyatakan valid dan reliabel, dan 3 item gugur dihapus.

Setelah peneliti membagikan angket ke siswa, maka data yang diperoleh tersebut dianalisa dan teliti. Dalam proses analisis ini, peneliti melakukan uji normalitas data, uji homogenitas data, analisis korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan spss 25 shapiro wilk. Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk pada Hasil Uji Normalitas diperoleh nilai Sig. untuk data angket motivasi belajar kelas kontrol sebesar 0,213 dan kelas eksperimen sebesar 0,386. Kedua nilai Sig. $> 0,05$ menunjukkan bahwa data angket motivasi berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data kelas eksperimen dan kontrol sama. Berdasarkan hasil uji Levene Test pada Tabel 4.6, diperoleh nilai Sig. untuk angket motivasi belajar sebesar 0,090. Kedua nilai Sig. $< 0,05$ menunjukkan bahwa varians data homogen.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel, rata-rata skor angket motivasi belajar kelas kontrol sebesar 54,14 lebih tinggi 3,28 poin dibandingkan kelas eksperimen sebesar 50,86. Hasil uji Independent Sample T Test menunjukkan nilai $t(42) = 2,070$ dengan Sig. (2-tailed) $= 0,045 < 0,05$. Meskipun terdapat perbedaan yang signifikan, arah perbedaan menunjukkan kelas kontrol lebih unggul. Oleh karena

itu H_0 Diterima H_a dan ditolak H_0 , yang berarti juga tidak ada dampak positif dari model Inkuiri terhadap motivasi belajar siswa.

Mengapa kelas kontrol lebih tinggi secara signifikan? Standar deviasi kelas eksperimen 6,205 lebih besar dari kontrol 4,063. Hal ini menunjukkan sebaran skor motivasi siswa eksperimen lebih heterogen, ada yang sangat termotivasi dan ada yang sangat rendah, sehingga rata-rata keseluruhan menjadi turun. Instrumen angket yang digunakan 60% mengukur motivasi ekstrinsik seperti pujian dan nilai, sedangkan Inkuiri bertujuan meningkatkan motivasi intrinsik. Akibatnya, keunggulan model Inkuiri tidak terukur oleh instrumen.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel, rata-rata skor angket motivasi belajar kelas kontrol sebesar 54,14 lebih tinggi 3,28 poin dibandingkan kelas eksperimen sebesar 50,86. Hasil uji Independent Sample T Test menunjukkan nilai T_{hitung} t(42) 2,070 > T_{tabel} 2,018 dengan Sig. (2-tailed) = 0,045 < = 0,05. Meskipun terdapat perbedaan yang signifikan, arah perbedaan menunjukkan kelas kontrol lebih unggul. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif model Inkuiri terhadap motivasi belajar siswa. Kegagalan pada satu sintaks Inkuiri dapat menurunkan efektivitas motivasi siswa. Standar deviasi kelas eksperimen 6,205 lebih besar dari kontrol 4,063. Hal ini menunjukkan sebaran skor motivasi siswa eksperimen lebih heterogen, ada yang sangat termotivasi dan ada yang sangat rendah, sehingga rata-rata keseluruhan menjadi turun. Instrumen angket yang digunakan 60% mengukur motivasi ekstrinsik seperti pujian dan nilai, sedangkan Inkuiri bertujuan meningkatkan motivasi intrinsik. Akibatnya, keunggulan model Inkuiri tidak terukur oleh instrumen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Observasi dalam penelitian ini belum sepenuhnya menggali proses inkuiri siswa karena instrumen observasi belum spesifik mengukur tahapan inkuiri. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan lembar observasi yang berbasis tahapan inkuiri ilmiah, seperti orientasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan, agar data proses pembelajaran lebih akurat.
2. Angket motivasi belajar pada penelitian ini memiliki beberapa item gugur sehingga indikator motivasi belum terukur secara maksimal karena keterbatasan waktu. Disarankan melakukan uji validitas dan reliabilitas lebih

awal, serta melakukan uji coba instrumen pada sampel yang lebih luas agar item yang digunakan benar-benar mampu mengukur konstruk motivasi belajar.

3. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen. Hal ini diduga dipengaruhi oleh faktor keterbiasaan siswa dengan pembelajaran konvensional karena di kelas eksperimen tidak ada lcd, waktu implementasi model inkuiri yang masih singkat, atau keterampilan guru dalam mengelola inkuiri. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan pelatihan awal kepada guru dan siswa terkait model inkuiri, serta memperpanjang durasi perlakuan agar efek model pembelajaran dapat terlihat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Wibowo, A. M., Priatmoko, S., Sugiri, W. A., & Mulyoto, G. P. (2025). Need Analysis of Digital Microlearning Materials with Scaffolding for Generation Z Pre-Service Teachers in Islamic Primary Education. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 12(1), 93. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v12i1.18811>
- Anis Faristin, V., & Saptadi Ismanto, H. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation. In PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No (Vol. 24, Number 024).
- Arikunto, & Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 211.
- Awal, I. J. (2024). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models and Problem Based Learning on Learning Motivation in Pancasila Education Form Primary School Students.
- Bustari, Syafrudin, Rehani, Sanusi, I., & Kurnia, A. (2025). Motivasi dalam Al-Qur'an dan Hadis: Landasan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan dalam Pendidikan. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 6(1), 169–183. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1333>
- Candra Avista Putri. (2023). Model Pembelajaran Berorientasi Student-Centered Menuju Transisi Kurikulum Merdeka. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2–2.
- Dalilah, D. D., Andriana, E., Rokmanah, S., Fkip, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Pentingnya Motivasi Guru guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di Sekoah Dasar.
- Diyah Puspitasari, R., & Danu Rusmawati, R. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berpengaruh Terhadap Pemahaman dan Penemuan Konsep dalam Pembelajaran PPKn. In Jipp (Vol. 3).
- Efendi, E., Ali, E. P., Asrizal, A., & Mufit, F. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Model Inquiry Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Tsaqofah*, 5(1), 808–821. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4633>
- Estuning MTsN, H. (2023). Efektivitas Upaya Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Variasi Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada MP PKN Kelas VII E MTsN Jombang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2).
- Feriyanti, Y. G., Indra, P., Uin, Y., Padangsidimpuan, S., & Arsyad, M. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Mendorong Keaktifan Siswa

- dalam Proses Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1).
<https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim>
- Gentala, J., & Dasar, P. (2023). Informasi Artikel. 8(2023), 32–51.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>
- Hendriana Audogsia Mawa, Yosefina Uge Lawe, & Gensiana Mawa. (2024). Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Siswa Pada Kelas IV Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 7 Di SDK Gero. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.846>
- Isnaini, M., Win Afgani, M., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2).
- Manihuruk, W., Ruslan, D., & Simaremare, A. (2025). Inquiry-based learning and motivation effects on fifth graders' IPAS achievement. 22(3), 1743–1756.
<https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.68>
- Mantalia, T. M. , & P. H. (2023). Model Pembelajaran Inquiry Learning dengan Media Quizizz untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*.
- Melinda, V. A., Sambung, D., Ningrum, D. E. A. F., Erfantinni, I. H., & Febriani, R. O. (2018). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Pokok Sistem Tata Surya Untuk Siswa Kelas VI SD. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 11(1), 40–45.
<https://doi.org/10.18860/madrasah.v11i1.6113>
- Nafsiati Astuti, R., & Izhan Pepridel, N. Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Diagram Argumentasi IPA (MPDAI) pada Mata Kuliah IPA 2 Prodi PGMI UIN Maliki Malang.
- Nikmah Widiastuty, M. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Model TGT Kelas VIII di SMP Negeri 25 Semarang.
- Nur Rahmah, & Niska. (2024). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN 13 Sojol . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(3).
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2023). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Retrieved <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Priatmoko, S., Sugiri, W. A., & Amelia, R. (2022). Profil Moderasi Beragama Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 29–42.
<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.922>

- Putri, C. A., Hanifah, N. H., Aprilia, D. E., & Ningrum, F. (2024). Exploring Contemporary Challenges and Innovations in Education" Faculty of Tarbiyah and Teaching Training Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Putri, R. R., & Susanto, R. (2023). Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model two stay two stray. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 111. <https://doi.org/10.29210/30033106000>
- Rachma Sari, P., Bayu Segara, N., Perdana Prasetya, S., & Prastiyono, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Kelas VII Pada Materi Sumber Daya Alam di SMPN 40 Surabaya. 4(3), 279–294.
- Rahman, S. (2022). Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar.
- Rahmona, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 2 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung.
- Rikha, O. :, & Hardiningrum, S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Factors Affecting Students Motivation of State Elementary Schools Students Grade V in Ngluwar District Magelang Regency. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 24).
- Rosneli. (2021). Penggunaan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SDN 06 Surabaya. 1(7).
- S. Amalia, & M.A. Hardiansyah. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Visual-Auditori dan Model Problem Based Learning terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.23887/pips.v7i1.2175>
- Selatan, B., Meylovvia, D., Julianto, A., & Al-Quraniyah Manna, S. (2024). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25. Retrieved <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Stefvannof, D., Nadifah, I., & Latifah, M. (2025). The Impact of Inquiry-Based Learning on K-12 Students' Motivation and Science Literacy. *Koordinat Jurnal MIPA*, 6(2), 163–175. <https://doi.org/10.24239/koordinat.v6i2.190>
- Sukmawati, A., Aini, F. N., Fikri Zulfkar, M., Indonesia, T. B., Tarbiyah, F., Kediri, I., Sunan, J., No, A., & Kota, K. (2023). Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Penerapan Model Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia (Vol. 2, Number 2). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LF>

- Sutarningsih, N. L. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44929>
- Winanto, A., & Makahube, D. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga.
- Yudi Prasetyo. (2025). Pengertian dan Prinsip Dasar Sistem Pendidikan Islam. YP Mal Fitrah.
- Yunaidah, Y., Kusufa, R. A. B., & Indawati, N. (2024). Optimalisasi pembelajaran dalam peningkatan human development: analisis pengaruh strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Gender, Human Development, and Economics*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.61511/ghde.v1i1.2024.694>
- Zahra, N. U. (2023). Tranformasi Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar Melalui Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3463/Un.03.1/TL.00.1/10/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

22 Oktober 2025

Kepada

Yth. Kepala MI Almaarif 02 Singosari Malang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faizah Nurul Abidah
NIM : 220103110107
Tahun Akademik : Genjil - 2025/2026

Judul Proposal : **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Strategi Inquiry di kelas VI di MI Almaarif 02 Singosari Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 888/Un.03.1/TL.01.04/03/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

30 Maret 2026

Kepada Yth.
Kepala MI Almaarif 02 Singosari Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Faizah Nurul Abidah
NIM	: 220103110107
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V di MI Almaarif 02 Singosari Malang
Lama Penelitian	: Maret 2026 sampai dengan Mei 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Menkumham No. AHU-0003189.ah.01.04 Tahun 2015 - Jo Akta Notaris E.II Wijaya, S.H. No 77 Tahun 1978
MADRASAH IBTIDAIYAH ALMAARIF 02
TERAKREDITASI "A"

Jl. Masjid 33, Telp. (0341) 451542 Singosari Malang 65153 email : mia02sgs@gmail.com

NSM : 111235070219

www.mia02sgs.sch.id

NPSN : 60715204

SURAT KETERANGAN PENELITIAN KELAS

Nomor: 127/YPA/MIA02/E2/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ISHOM, S.Pd.

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MI Almaarif 02 Singosari

Alamat : Jl. Masjid No. 33 Singosari

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Faizah Nurul Abidah

NPM : 220103110107

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Universitas : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di MI Almaarif 02 Singosari dengan judul "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS dikelas 5 MI Almaarif 02 Singosari Malang**"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan sebesar-besarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya/ dan apabila terdapat kekeliruan akan diberikan kemudian hari.



Singosari, 16 Mei 2026
Kepala Madrasah

Muhammad Ishom, S.Pd.

Lampiran 4 Sertifikat turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama : Faizah Nurul Abidah
NIM : 220103110107
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas V MI Almaarif 02 Singosari Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Pengembangan Publikasi Ilmiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 24 Juni 2026
a.n. Bekan
Ketua



Wahyu Indah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 5 Lembar Observasi

5B (Kelas kontrol)

Lembar Observasi Aktivitas guru

No	Pernyataan observasi	Ya	Tidak	Alasan
1.	Guru merangsang/membangkitkan semangat belajar siswa.	✓		
2.	Guru memberikan dorongan agar siswa aktif belajar.	✓		memberikan cerita
3.	Guru membimbing siswa menyelesaikan tugas belajar.	✓		
4.	Guru menjelaskan manfaat materi untuk kehidupan siswa.	✓		memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari
5.	Guru memberikan pujian/reinforcement kepada siswa.	✓		
6.	Guru menggunakan metode pembelajaran kreatif/menarik.	✓		
7.	Guru mengelola kelas kondusif untuk belajar.	✓		beberapa siswa tidak memperhatikan
8.	Guru mendorong siswa tidak mudah menyerah.	✓		memberikan contoh dalam materi
9.	Guru memberi kesempatan belajar mandiri siswa.	✓		
10.	Guru mengarahkan siswa cari informasi tambahan.	✓		jujur mencari di Al yang bagus

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran.	✓		siswa angkat tangan
2.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan.	✓		
3.	Siswa menunjukkan minat dan antusiasme dalam belajar.	✓		
4.	Siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan.	✓		angkat tangan memberikan jawaban
5.	Siswa mengaitkan kegiatan belajar dengan tujuan atau cita-cita.	✓		
6.	Siswa mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman.	✓		
7.	Siswa merasa senang dan termotivasi ketika mendapat pujian atau umpan balik.	✓		
8.	Siswa berani menyampaikan pendapat di kelas.	✓		
9.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bervariasi.	✓		
10.	Siswa memperhatikan penjelasan dan kegiatan yang dilakukan.	✓		
11.	Siswa bekerja sama dengan teman dalam kelompok.		✓	
12.	Siswa belajar dengan tertib dan nyaman selama pembelajaran.	✓		beberapa siswa main sendiri & tidak memperhatikan

5C (Kelas Eksperimen)

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran.	✓		siswa memperhatikan dan mengerjakan soal
2.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan.	✓		
3.	Siswa menunjukkan minat dan antusiasme dalam belajar.	✓		aktif menjawab dan guru
4.	Siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan.	✓		beberapa siswa tidak mengerjakan
5.	Siswa mengaitkan kegiatan belajar dengan tujuan atau cita-cita.	✓		
6.	Siswa mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman.	✓		bertanya mengenai letak geografis
7.	Siswa merasa senang dan termotivasi ketika mendapat pujian atau umpan balik.	✓		
8.	Siswa berani menyampaikan pendapat di kelas.	✓		menjawab pertanyaan
9.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bervariasi.	✓		
10.	Siswa memperhatikan penjelasan dan kegiatan yang dilakukan.	✓		beberapa siswa ada yang main sendiri
11.	Siswa bekerja sama dengan teman dalam kelompok.		✓	tidak ada tugas kelompok, hanya mengerjakan mandiri
12.	Siswa belajar dengan tertib dan nyaman selama pembelajaran.	✓		

Lembar Observasi Aktivitas guru

No	Pernyataan observasi	Ya	Tidak	Alasan
1.	Guru merangsang/membangkitkan semangat belajar siswa.	✓		siswa diminta menulis
2.	Guru memberikan dorongan agar siswa aktif belajar.	✓		memberi pertanyaan ke siswa
3.	Guru membimbing siswa menyelesaikan tugas belajar.	✓		membimbing siswa untuk menggambar di IPA
4.	Guru menjelaskan manfaat materi untuk kehidupan siswa.	✓		memberikan contoh letak geografis
5.	Guru memberikan pujian/reinforcement kepada siswa.	✓		
6.	Guru menggunakan metode pembelajaran kreatif/menarik.	✓		
7.	Guru mengelola kelas kondusif untuk belajar.	✓		memanggil siswa yg tidak memperhatikan
8.	Guru mendorong siswa tidak mudah menyerah.	✓		mendorong siswa untuk menjawab
9.	Guru memberi kesempatan belajar mandiri siswa.	✓		siswa diminta mengerjakan di LKS
10.	Guru mengarahkan siswa cari informasi tambahan.	✓		

Lampiran 6 Angket

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Mata Pelajaran : IPAS

Nama siswa :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket

1. Angket terdiri atas 19 pertanyaan, pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitannya engan pembelajaran IPAS, berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu

2. Berikan tanda cek (√) pda kolom yang sesuai jawabanmu.

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas IPAS dengan tepat waktu.				
2	Apabila ada tugas/PR IPAS, saya langsung mengerjakan tugas tersebut sepulang sekolah.				
3	Walaupun memperoleh nilai rendah pada pelajaran IPAS, saya tidak akan putus asa atau menyerah dalam belajar IPAS.				
4	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.				
5	Apabila saya menemukan soal IPAS yang sulit, maka saya akan berusaha menemukan jawaban.				
6	Apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR IPAS, saya akan mencari jawabannya dari berbagai sumber.				

7	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajabelajar IPAS.				
8	Saya tertarik untuk menyelesaikan soal-soal IPAS yang diberikan guru.				
9	Saya memperhatikan dengan sungguh-Sungguh saat guru menjelaskan materi pelajaran.				
10	Saya belajar IPAS dengan sungguh- sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan.				
11	Saya selalu antusias mengikuti Pembelajaran IPAS.				
12	Saya belajar IPAS dengan giat walaupun tidak ada ujian.				
13	Jika nilai IPAS saya kurang bagus, maka itu membuat saya sadar untuk belajar lebih giat.				
14	Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal IPAS, maka saya menjadi tambah bersemangat menyelesaikan soal yang lain.				
15	Saya senang dengan pembelajaran IPAS yang menarik dan tidak membosankan.				
16	Saya senang dengan pembelajaran IPAS karena guru menyelipkan permainan dalam pembelajaran IPAS.				
17	Saya lebih suka belajar dengan suasana yang tenang.				
18	Saya suka mengerjakan soal dengan berdiskusi.				
19	Belajar mandiri membuat saya mengerti IPAS				

Lampiran 7 Hasil Angket Uji Coba

Angket uji coba validitas

No	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13
1.	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4
2.	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3
3.	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3
4.	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
5.	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4
6.	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
7.	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2
8.	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4
9.	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
10.	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3
11.	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3
12.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3
13.	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
14.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
15.	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4
16.	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3
17.	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4
18.	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
19.	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4
20.	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
21.	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
22.	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4
23.	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4

24.	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
25.	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
26.	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
27.	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4
28.	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
29.	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4
30.	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
rhitung	0,447501	0,504593	0,819329	0,771071	0,573483	0,260213	0,419706	0,467791	0,824884	0,761686	0,744602	0,776638	0,613708
rtabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Total
3	3	4	3	4	4	64
4	4	3	3	4	3	64
4	4	4	3	4	4	64
4	3	4	4	2	4	70
4	4	4	4	4	3	70
4	4	3	3	3	3	61
4	3	2	4	4	2	51
3	3	1	3	2	3	52
4	4	4	4	3	2	68
4	3	2	4	2	2	51
3	3	3	4	3	3	56
3	4	3	4	2	4	68
4	4	3	4	4	4	69
4	4	4	4	3	2	71
3	3	3	4	4	4	64
3	2	3	3	3	3	58
4	4	4	3	4	3	65
4	3	3	4	4	4	61
3	4	4	3	4	3	64
4	4	4	3	4	4	67
2	3	2	3	3	2	44
4	3	3	4	2	3	60
4	3	4	4	4	4	70
4	2	4	3	4	3	61
4	3	4	4	3	4	69
3	3	4	4	3	2	59
4	3	4	4	4	4	70
4	3	3	4	4	3	70
4	3	4	3	3	3	62
4	4	3	4	4	3	70
0,529067	0,419338	0,70235	0,312246	0,318801	0,510928	
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	

Lampiran 8 Hasil Uji Reabilitas

Uji Reabilitas Uji coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	16

Lampiran 9 Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar

Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Pernyataan Angket	1	2	3	4	Saran/Perbaikan
1	Kesesuaian Isi	Sesuai indikator motivasi belajar	Pernyataan sesuai dengan konsep motivasi belajar			√		
2	Kejelasan Bahasa	Bahasa mudah dipahami siswa	Kalimat tidak menimbulkan makna ganda				√	
3	Relevansi	Sesuai dengan tujuan penelitian	Pernyataan mengukur motivasi belajar			√		
4	Konstruksi Butir	Bentuk pernyataan jelas	Pernyataan tidak terlalu panjang				√	
5	Tingkat Kesulitan	Sesuai tingkat siswa	Mudah dijawab oleh siswa			√		
6	Ketepatan skala	Skala penilaian tepat	Skala mudah digunakan siswa			√		

Skor Keterangan:

1 = Tidak sesuai

2 = Kurang sesuai

3 = Sesuai

4 = Sangat sesuai

Catatan Validator

Perlu adanya pernyataan yang negative untuk mengecek kekonsistenan pengisian kuisioner

Kesimpulan

☐ Layak digunakan tanpa revisi

- ☒ Layak digunakan dengan revisi
☐ Tidak layak digunakan

Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rizki Amelia', written over a series of horizontal lines.

Rizki Amelia, M.Pd
NIP. 199205152023212037

Lampiran 10 Hasil Angket Kelas Kontrol

Hasil Angket kelas kontrol

No.	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16
1.	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3
2.	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
3.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2
4.	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
5.	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3
6.	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
7.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
8.	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
9.	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3
10.	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
11.	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
12.	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
14.	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3
15.	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
16.	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4
17.	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2
18.	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
19.	4	1	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4
20.	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21.	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4
22.	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4

Q19	Total
4	55
4	59
4	57
4	56
3	52
3	54
4	60
2	59
4	58
3	55
3	57
3	48
3	50
3	46
3	52
3	56
3	49
3	58
3	50
3	52
3	50
4	58

Hasil Angket kelas eksperimen

No.	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16
1.	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4
2.	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3
3.	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
4.	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3
5.	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4
6.	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2
7.	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
8.	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	1
9.	3	2	4	3	2	4	1	2	3	1	2	3	2	2	3
10.	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2
11.	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
12.	4	3	4	2	1	4	2	4	3	1	2	3	1	3	2
13.	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4
14.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
15.	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4
16.	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4
17.	3	1	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3
18.	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
19.	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4
20.	3	4	2	2	3	4	3	3	1	4	3	3	1	2	4
21.	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
22.	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	3

Q19	Total
4	56
2	48
4	57
2	52
3	53
4	54
4	58
4	53
4	41
4	55
4	56
1	40
3	55
4	62
3	46
3	53
2	45
4	52
3	50
3	45
3	50
2	38

Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Angket kelas kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.131	22	.200 [*]	.942	22	.213

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Angket kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.164	22	.130	.954	22	.386

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 12 Hasil Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis

Uji Homogenitas dan hipotesis menggunakan independent sample t test

1=kontrol

2=eksperimen

Angket

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	1	22	54.14	4.063	.866
	2	22	50.86	6.205	1.323

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Skor	Equal variances assumed	3.005	.090	2.070	42	.045	3.273	1.581	.082 6.464
	Equal variances not assumed			2.070	36.208	.046	3.273	1.581	.066 6.479

Lampiran 13 Hasil Nilai Post Test

Nilai Post Test

Kelas Kontrol VB

No.	Nama	Nilai
1.	Abizar Zaffan P.M.	60
2.	Aghnia Nayla Al-Jawahir	78
3.	Agitya Citra R.	56
4.	Akmal Yusuf S.	46
5.	Assyifa Mikaila A	64
6.	Azkiyatul Millah	68
7.	Daffa Al Khalifi.R.	52
8.	Dary Aril Falah	52
9.	Farwah Qurratul'aini	60
10.	Hafsah Chilyah Fathiyaturrahma	76
11.	Hana Lubna Darojah	68
12.	Hania Lubna Darojah	68
13.	Hisyam Kamaal	56
14.	Kurin Cempaka Nadhiroh	48
15.	M. Heidar Paritrabagja	64
16.	M. Affan Nur Firdaus	80
17.	M. Alfian Riza	52
18.	M. Riza Alfakhiri	60
19.	M. Ashlam Mualif	72
20.	Muthiah Khoirunnisa Ibrahimy	76
21.	Nadia Rafa Fathina	72
22.	Nafila Prisa S.	60

Nilai Post Test

Kelas Eksperimen VC

No.	Nama	Nilai
1.	Adzkiya Indana Zulfa	60
2.	Ahmad Al Hazmi Ibrahim	56
3.	Alya Fathimah	56
4.	Aminah Bilqis Choirul Amin	44
5.	Arrasyid Zaidan F	68
6.	Ayunda Qismika B.	68
7.	Berlian Rengganis K.D.	60
8.	Darin Naqiyya Zalfa	40
9.	Ibnu El-Rafif Kay Abdulloh	36
10.	Irzoufa Ghandar Haziq	52
11.	Lathifa Nailul Muna	64
12.	Lathifah Putri Zahidah	52
13.	Lutfiatun Nisa'	52
14.	M. Yaqdzan Rasyif Zamahsyari	56
15.	M. Hasan Al-Ashari	68
16.	M. Rafa Azka Putra	68
17.	M. Rasyid Assegaf	36
18.	M. Syafa Zidni	48
19.	M. Affiudin	56
20.	Nahla Asyifa Putri	44
21.	Rif'atul Inayah	64
22.	Zaffan Segoro Bening Helos	48

Lampiran 14 Hasil Validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

A. IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Faizah Nurul Abidah
 NIM : 220103110107
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V di MI Almaarif 02 Singosari Malang.

B. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan modul ajar pembelajaran IPAS menggunakan model *Inkuiri*.

C. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validasi adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).

D. PENILAIAN

No.	Komponen Modul	Aspek yang dinilai	Skor					
			1	2	3	4	5	
Informasi Umum								
1.	Identitas penulis modul	Terdiri dari; nama, penyusun, tahun, institusi, jenjang sekolah, mata pelajaran, tingkat kelas, dan alokasi waktu.						✓
2.	Kompetensi awal	Kompetensi berupa pengetahuan dan keterampilan murid.					✓	
3.	Profil pelajar pancasila & Profil pelajar Rahmatan Lil Alamin.	Memiliki elemen yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.				✓		
4.	Sarana dan prasarana	Terdiri dari media dan sumber belajar.					✓	
5.	Target murid	Murid di kelas yang menjadi target pembelajaran.				✓		
6.	Model dan metode pembelajaran	Terdapat komponen model pembelajaran dan metode yang digunakan dalam						✓

		pelaksanaan pembelajaran.					
Komponen Inti							
7.	Capaian pembelajaran	Kemampuan yang harus dicapai murid dalam suatu pembelajaran.				✓	
8.	Tujuan pembelajaran	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang ingin dicapai.				✓	
9.	Kriteria ketercapaian pembelajaran.	Kemampuan minimum yang harus dikuasai murid sebagai dasar penilaian ketercapaian tujuan pembelajaran.	✓				
10.	Pemahaman bermakna	Kesesuaian informasi tentang manfaat yang akan diperoleh murid untuk kehidupan sehari-hari.				✓	
11.	Pertanyaan pemantik	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan pembelajaran dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada murid.			✓		
12.	Kegiatan pembelajaran	Langkah kegiatan pembelajaran secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan.			✓		
13.	Langkah kegiatan	Langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak <i>Inkuiri</i> .				✓	
14.	Asesmen	Pencapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdiri dari asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik), asesmen selama proses pembelajaran (formatif), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif)				✓	
15.	Refleksi murid dan pendidik	Kesesuaian pemberian umpan balik hingga tujuan pembelajaran tercapai.				✓	

?

16.	Bahan bacaan guru dan murid	Memiliki bahan bacaan yang digunakan oleh guru dan murid.		✓			
17.	Kegiatan pengayaan dan remedial	Kegiatan pengayaan bagi murid yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan kegiatan remedial bagi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran.		✓		✓	
18.	Glosarium	Kumpulan istilah penting dan kata sulit yang diberi makna untuk membantu murid memahami materi pembelajaran.			✓		
19.	Daftar pustaka	Sumber-sumber yang relevan digunakan saat proses belajar.					✓
Lampiran							
20.	Lembar kegiatan murid	Memiliki lembar kegiatan murid yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.					✓
21.	Rubrik Penilaian asesmen	Panduan penilaian/penskoran kegiatan asesmen					✓
Jumlah							
Rata-rata							

(Sumber: Komponen Modul Ajar Kemendikbudristek, 2024)

E. KOMENTAR DAN SARAN

- Peris sebagai kecil termasuk template
- Konsistensi Font, Penempatan Kbc, DL, dan Lturn
- melengkapi Modul Ajar sesuai Instrumen

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka modul ajar ini dinyatakan:

☐	Layak diujikan
☒	Layak diujikan dengan revisi
☐	Tidak layak diujikan

(Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda (✓) sebagai penilaian pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan kesimpulan)

Malang, 12 Maret 2026

Validator ahli instrumen


Ros Imron Rini
NIP. 196102272623211017

Lampiran 15 Modul Ajar



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Faizah Nurul Abidah
Madrasah	: MI Almaarif 02 Singosari Malang
Mata Pelajaran	: IPAS
Kelas / Semester	: V(Lima)/II(Genap) Fase
	: C

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS
MI ALMAARIF 02 SINGOSARI KELAS 5 IPAS

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Faizah Nurul Abidah
Instansi	: MI Almaarif 02 Singosari Malang
Tahun Pelajaran	2026
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: C/5
BAB/ Materi	: Bab 2/Bagaimana Bentuk Indonesiaku?
Elemen	: Pemahaman IPAS (sains dan sosial)
Alokasi Waktu	: 6 JP (2x35 Menit)

B. KOMPETENSI AWAL
1. Peserta didik mampu menceritakan pengalaman pribadi secara lisan terkait aktivitas yang melibatkan gerak benda. 2. Peserta didik mampu menggunakan bahasa yang sederhana untuk menjelaskan bentuk suatu peristiwa yang berkaitan dengan peta.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. 2. Berkebhinekaan global 3. Bergotong Royong 4. Mandiri 5. Kreatif 6. Bernalar kritis

D. PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ‘ALAMIN
1. Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>) : Shaleh Sosial, Berbudaya, dan Peduli Lingkungan 2. Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikar</i>): Berpikiran Terbuka, Bernalar kritis, Berjiwa Kompetitif 3. Toleransi (<i>Tasamuh</i>) : Kolaboratif dan Mengharg Keberagaman

E. SARANA DAN PRASARANA	
1. Ruang kelas 2. Laptop 3. LCD Projector 4. Jaringan Internet/Wifi 5. Buku Paket siswa Kurikulum Merdeka 6. Lembar kerja peserta didik 7. Alat tulis 8. Media Pembelajaran 9.	
F. TARGET PESERTA DIDIK	
1. Peserta didik regular/tipikal: umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi (HOTS), dan memiliki kemampuan memimpin	
G. JUMLAH PESERTA DIDIK	
28 Peserta didik	
H. MODEL PEMBELAJARAN	
Pembelajaran secara Luring / Tatap Muka	
I. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN	
1. Model Pembelajaran : Inkuiri 2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan	
KOMPONEN INTI	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
➤ Peserta didik dapat memahami letak dan kondisi geografis negara Indonesia melalui peta konvensional/digital.	
B. TUJUAN PEMBELAJARAN	
➤ Peserta didik mampu mengamati dan mengidentifikasi pohon, laut dataran rendah, dan gunung pada tampilan Google Earth dan peta konvensional, lalu menyebutkan perbedaan bentuk dan warna pada kedua media tersebut.	

- Peserta didik mampu membandingkan kelebihan dan keterbatasan Google Earth (fotorealistik) dengan peta konvensional (simbol warna dan konvensi), sehingga memahami fungsi tiap media dalam membaca bentuk Indonesiaku.
- Peserta didik mengkomunikasikan kesimpulan hasil inkuiri mereka (lisan, tulis, atau gambar) tentang: perbedaan warna dan bentuk laut, dataran, gunung, dan pohon di kedua media. Bagaimana perbedaan itu memengaruhi cara kita membaca informasi tentang letak, evaluasi, dan vegetasi di wilayah Indonesia.
- Peserta didik dapat membandingkan penyajian pohon, laut, dataran, dan gunung antara Google Earth dan peta konvensional melalui kegiatan inkuiri, serta menjelaskan makna perbedaan warna dan bentuk tersebut.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Peserta didik membandingkan peta dan google earth lalu mencari tahu bahwa peta konvensional pakai simbol dan kontur, sedangkan Google Earth pakai citra satelit.
2. Peserta bahwa peta konvensional memakai warna sebagai kode baku, sementara Google Earth menggunakan warna sebagai gambaran permukaan bumi sehingga lebih mudah dibaca tapi perlu simbol penjelas.
3. Peserta memahami secara bermakna bahwa perbedaan warna, laut, gunung, dataran, dan pohon antara google earth (LCD) dan peta konvensional terletak pada fungsi dan cara penyajian.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

Pertemuan 1

1. Apa fungsi peta?
2. Bagaimana letak dan kondisi geografis wilayah Indonesia?
3. Apa sajakah pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial masyarakat?

Pertemuan 2

1. Apa fungsi peta?
2. Bagaimana letak dan kondisi geografis wilayah Jawa Timur?
3. Apa sajakah pengaruh letak geografis Jawa Timur terhadap kehidupan sosial masyarakat?

Pertemuan 3

1. Apa fungsi peta?
2. Bagaimana letak dan kondisi geografis wilayah Kabupaten Malang?
3. Apa sajakah pengaruh letak geografis Kabupaten Malang terhadap kehidupan sosial masyarakat?

E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Memastikan kondisi kelas kondusif
2. Menyiapkan media pembelajaran
3. Memastikan jaringan internet stabil
4. Menyiapkan materi pembelajaran
5. Menyiapkan lembar kerja peserta didik

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

❖ Kegiatan Pendahuluan

Alokasi waktu: 10 menit

Pembukaan:

- C. Mulailah dengan doa pembuka untuk mendapatkan keberkahan dalam pembelajaran.
Meaningful (menanamkan nilai spiritual)
- D. Sapaan dan salam kepada semua peserta didik.
- E. Ice breaking *Joyful (menciptakan suasana menyenangkan)*

Persiapan sebelum kegiatan

- F. Mulailah dengan mengajak peserta didik untuk duduk di tempat. *Mindful (melatih kesiapan fokus belajar)*
- G. Peserta didik diharapkan diam dan tidak ada yang rame.
- H. Peserta didik diharapkan memperhatikan PPT di proyektor. *Mindful (melatih konsentrasi)*

❖ Kegiatan Inti

Alokasi waktu: 50 menit

1. Orientasi

- I. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar/peta Indonesia dan tampilan google earth yang menunjukkan gunung, laut, dataran, dan pulau-pulau.
- J. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik yang dekat dengan kehidupan peserta didik, misalnya: “Pernahkah kalian melihat gunung, laut, atau dataran? Menurut kalian, apakah semua itu tampak sama di peta dan di Google Earth?”.
- K. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa cinta terhadap alam Indonesia sebagai anugerah Tuhan. *Meaningful (cinta tanah air)*

2. Merumuskan Masalah

- L. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan dan menuliskan pertanyaan yang muncul dari hasil pengamatan.
- M. Contoh rumusan masalah:
 - Apa perbedaan kenampakan alam gunung, laut, dan dataran pada peta dan Google earth?
 - Mengapa kenampakan alam Indonesia digambarkan berbeda pada media berbeda?

3. Mengajukan Hipotesis

- N. Peserta didik menyampaikan dugaan sementara berdasarkan pengetahuan awal mereka.
- O. Contoh hipotesis:

“Gunung di google earth terlihat lebih nyata karena menunjukkan bentuk permukaan bumi secara tiga dimensi”.
- P. Guru menegaskan bahwa **tidak ada jawaban benar atau salah pada tahap ini**, semua pendapat dihargai.

Q. Mengupulkan Data

- R. Peserta didik membentuk kelompok
- S. Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok
- T. Peserta didik mengamati secara langsung: *Mindful (mengamati)*
 - Peta konvensional Indonesia
 - Tampilan google earth (gambar, screenshot/video)
- U. Peserta didik membandingkan data dari peta dan google earth.

V. Menguji Hipotesis

- W. Peserta didik mencatat hasil pengamatan tentang bentuk, warna, simbol, dan kenampakan alam.
- X. Setiap anggota kelompok memiliki peran (mencatat, mengamati, menyampaikan).
- Y. Peserta didik membandingkan data dari peta dan google earth.

Z. Merumuskan Kesimpulan

- AA. Peserta didik mendiskusikan hasilnya untuk menemukan pola dan hubungan.
- BB. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah diisi kepada guru.
- CC. Guru memberikan pertanyaan penuntun, misalnya:
 - “Media mana yang lebih membantu kalian memahami bentuk alam Indonesia? Mengapa”
- DD. Peserta didik menyimpulkan perbedaan dan persamaan kenampakan alam Indonesia pada peta dan Google Earth.
- EE. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil kesimpulan di depan kelas.
- FF. Guru menegaskan kembali makna pembelajaran:

Indonesia memiliki bentuk alam yang beragam dan dapat dipelajari melalui berbagai media.

GG. Guru menutup dengan pesan cinta tanah air dan kepedulian lingkungan. *Meaningful (pesan lingkungan)*

❖ Kegiatan Penutup

Alokasi waktu: 10 menit

1. Peserta didik menuliskan atau menyampaikan refleksi singkat: *Meaningful (refleksi)*
“Apa yang bisa kita lakukan untuk menjaga keindahan alam Indonesia?”.
2. Setelah siswa mengumpulkan semua, guru menjelaskan kesimpulan pembelajaran yang telah diajarkan. *Cinta ilmu (menyadari bahwa ilmu dapat diperoleh dari berbagai sumber dan media)*
3. Guru mengucapkan terimakasih dan salam sebagai penutup. *Cinta terhadap sesama (menghargai peran dan partisipasi teman selama diskusi)*

Pertemuan 2

❖ Kegiatan Pendahuluan

Alokasi waktu: 10 menit

Pembukaan:

HH. Mulailah dengan doa pembuka untuk mendapatkan keberkahan dalam pembelajaran.

Meaningful (menanamkan nilai spiritual)

II. Sapaan dan salam kepada semua peserta didik.

JJ. Ice breaking *Joyful (menciptakan suasana menyenangkan)*

Persiapan sebelum kegiatan

1. Mulailah dengan mengajak peserta didik untuk duduk di tempat. *Mindful (melatih kesiapan fokus belajar)*
2. Peserta didik diharapkan diam dan tidak ada yang rame.
3. Peserta didik diharapkan memperhatikan PPT di proyektor. *Mindful (melatih konsentrasi)*

❖ Kegiatan Inti

Alokasi waktu: 50 menit

1. Orientasi

- 1) Guru mengajak peserta didik mengamati gambar/peta Jawa Timur dan tampilan google earth yang menunjukkan gunung, laut, dataran, dan pulau-pulau.
- 2) Guru menyampaikan pertanyaan pemantik yang dekat dengan kehidupan peserta didik, misalnya:
“Pernahkah kalian melihat gunung, laut, atau dataran? Menurut kalian, apakah semua itu tampak

sama di peta dan di Google Earth?”.

- 3) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa cinta terhadap alam Indonesia sebagai anugerah Tuhan. *Meaningful (cinta tanah air)*

2. Merumuskan Masalah

- 4) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan dan menuliskan pertanyaan yang muncul dari hasil pengamatan.
- 5) Contoh rumusan masalah:
- Apa perbedaan kenampakan alam gunung, laut, dan dataran pada peta dan Google earth?
 - Mengapa kenampakan alam Indonesia digambarkan berbeda pada media berbeda?

3. Mengajukan Hipotesis

- 6) Peserta didik menyampaikan dugaan sementara berdasarkan pengetahuan awal mereka.
- 7) Contoh hipotesis:
“Gunung di google earth terlihat lebih nyata karena menunjukkan bentuk permukaan bumi secara tiga dimensi”.
- 8) Guru menegaskan bahwa **tidak ada jawaban benar atau salah pada tahap ini**, semua pendapat dihargai.

4. Mengupulkan Data

- 9) Peserta didik membentuk kelompok
- 10) Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok
- 11) Peserta didik mengamati secara langsung: *Mindful (mengamati)*
- Peta konvensional Jawa Timur
 - Tampilan google earth (gambar, screenshot/video)
- 12) Peserta didik membandingkan data dari peta dan google earth.

5. Menguji Hipotesis

- 13) Peserta didik mencatat hasil pengamatan tentang bentuk, warna, simbol, dan kenampakan alam.
- 14) Setiap anggota kelompok memiliki peran (mencatat, mengamati, menyampaikan).
- 15) Peserta didik membandingkan data dari peta dan google earth.

6. Merumuskan Kesimpulan

- 16) Peserta didik mendiskusikan hasilnya untuk menemukan pola dan hubungan.
- 17) Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah diisi kepada guru.
- 18) Guru memberikan pertanyaan penuntun, misalnya:
- “Media mana yang lebih membantu kalian memahami bentuk alam Jawa Timur? Mengapa”
- 19) Peserta didik menyimpulkan perbedaan dan persamaan kenampakan alam Jawa Timur pada peta

dan Google Earth.

20) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil kesimpulan di depan kelas.

21) Guru menegaskan kembali makna pembelajaran:

Jawa Timur memiliki bentuk alam yang beragam dan dapat dipelajari melalui berbagai media.

22) Peserta didik menuliskan atau menyampaikan refleksi singkat: *Meaningful (refleksi)*

“Apa yang bisa kita lakukan untuk menjaga keindahan alam Jawa Timur?”.

23) Guru menutup dengan pesan cinta tanah air dan kepedulian lingkungan. *Meaningful (pesan lingkungan)*

❖ Kegiatan Penutup

Alokasi waktu: 10 menit

1. Peserta didik menuliskan atau menyampaikan refleksi singkat: *Meaningful (refleksi)*

“Apa yang bisa kita lakukan untuk menjaga keindahan alam Jawa Timur?”

2. Setelah siswa mengumpulkan semua, guru menjelaskan kesimpulan pembelajaran yang telah diajarkan. *Cinta ilmu (menyadari bahwa ilmu dapat diperoleh dari berbagai sumber dan media)*

3. Guru mengucapkan terimakasih dan salam sebagai penutup. *Cinta terhadap sesama (menghargai peran dan partisipasi teman selama diskusi)*

Pertemuan 3

❖ Kegiatan Pendahuluan

Alokasi waktu: 10 menit

Pembukaan:

KK. Mulailah dengan doa pembuka untuk mendapatkan keberkahan dalam pembelajaran.

Meaningful (menanamkan nilai spiritual)

LL. Sapaan dan salam kepada semua peserta didik.

MM. Ice breaking *Joyful (menciptakan suasana menyenangkan)*

Persiapan sebelum kegiatan

1. Mulailah dengan mengajak peserta didik untuk duduk di tempat. *Mindful (melatih kesiapan fokus belajar)*
2. Peserta didik diharapkan diam dan tidak ada yang rame.
3. Peserta didik diharapkan memperhatikan PPT di proyektor. *Mindful (melatih konsentrasi)*

❖ Kegiatan Inti

Alokasi waktu: 50 menit

1. Orientasi

- 1) Guru mengajak peserta didik mengamati gambar/peta Kabupaten Malang dan tampilan

google earth yang menunjukkan gunung, laut, dataran, dan pulau-pulau.

- 2) Guru menyampaikan pertanyaan pemantik yang dekat dengan kehidupan peserta didik, misalnya: “Pernahkah kalian melihat gunung, laut, atau dataran? Menurut kalian, apakah semua itu tampak sama di peta dan di Google Earth?”.
- 3) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa cinta terhadap alam Indonesia sebagai anugerah Tuhan. *Meaningful (cinta tanah air)*

2. Merumuskan Masalah

- 4) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan dan menuliskan pertanyaan yang muncul dari hasil pengamatan.
- 5) Contoh rumusan masalah:
 - Apa perbedaan kenampakan alam gunung, laut, dan dataran pada peta dan Google earth?
 - Mengapa kenampakan alam Indonesia digambarkan berbeda pada media berbeda?

3. Mengajukan Hipotesis

- 6) Peserta didik menyampaikan dugaan sementara berdasarkan pengetahuan awal mereka.
- 7) Contoh hipotesis:

“Gunung di google earth terlihat lebih nyata karena menunjukkan bentuk permukaan bumi secara tiga dimensi”.
- 8) Guru menegaskan bahwa **tidak ada jawaban benar atau salah pada tahap ini**, semua pendapat dihargai.

4. Mengupulkan Data

- 9) Peserta didik membentuk kelompok
- 10) Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok
- 11) Peserta didik mengamati secara langsung: *Mindful (mengamati)*
 - Peta konvensional Kabupaten Malang
 - Tampilan google earth (gambar, screenshot/video)
- 12) Peserta didik membandingkan data dari peta dan google earth.

5. Menguji Hipotesis

- 13) Peserta didik mencatat hasil pengamatan tentang bentuk, warna, simbol, dan kenampakan alam.
- 14) Setiap anggota kelompok memiliki peran (mencatat, mengamati, menyampaikan).
- 15) Peserta didik membandingkan data dari peta dan google earth.

6. Merumuskan Kesimpulan

- 16) Peserta didik mendiskusikan hasilnya untuk menemukan pola dan hubungan.
- 17) Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah diisi kepada guru.

18) Guru memberikan pertanyaan penuntun, misalnya:

- “Media mana yang lebih membantu kalian memahami bentuk alam Kabupaten Malang? Mengapa”

19) Peserta didik menyimpulkan perbedaan dan persamaan kenampakan alam Kabupaten Malang pada peta dan Google Earth.

20) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil kesimpulan di depan kelas.

21) Guru menegaskan kembali makna pembelajaran:

Kabupaten Malang memiliki bentuk alam yang beragam dan dapat dipelajari melalui berbagai media.

22) Guru menutup dengan pesan cinta tanah air dan kepedulian lingkungan. *Meaningful (pesan lingkungan)*

❖ Kegiatan Penutup

Alokasi waktu: 10 menit

1. Peserta didik menuliskan atau menyampaikan refleksi singkat: *Meaningful (refleksi)*
“Apa yang bisa kita lakukan untuk menjaga keindahan alam Kabupaten Malang?”.
2. Setelah siswa mengumpulkan semua, guru menjelaskan kesimpulan pembelajaran yang telah diajarkan. *Cinta ilmu (menyadari bahwa ilmu dapat diperoleh dari berbagai sumber dan media)*
3. Guru mengucapkan terimakasih dan salam sebagai penutup. *Cinta terhadap sesama (menghargai peran dan partisipasi teman selama diskusi)*

G. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian Sikap (Terlampir)
 - a. Respon terhadap guru yang menerangkan
 - b. Partisipasi untuk memperhatikan
 - c. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama
2. Penilaian Pengetahuan (Terlampir)
 - a. Pemahaman terhadap mengumpulkan data turus
 - b. Pengetahuan tentang pictogram
3. Penilaian Keterampilan (Terlampir)
 - a. Teknik penilaian
 - b. Rubrik Penilaian
 - c. Instrumen Penilaian

--

H. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apakah kegiatan menyimak video pada mata Pelajaran IPAS sangat menyenangkan ?	
3	Apakah kegiatan gambar bercerita dapat memudahkan kalian dalam memahami materi Pelajaran dengan baik?	
4	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada diri kalian sendiri dalam memahami materi hari ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Kegiatan apa yang paling disukai peserta didik?	

I. BAHAN BACAAN GURU DAN MURID

Modul Pembelajaran IPAS kelas 5 SD/MI Penerbit Primera

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Kegiatan Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

2. Kegiatan Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP dengan diberikan soal latihan untuk memperdalam pemahamannya.

J. GLOSARIUM

- **Indikator** : Sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan:
- **Google earth** : Program pemetaan berbasis web dan komputer yang dikembangkan Google untuk menampilkan representasi 3D Bumi
- **Peta** : Gambaran konvensional sebagian atau seluruh permukaan Bumi yang diperkecil dengan skala tertentu dan disajikan pada bidang datar, seperti kertas atau layar
- **Maritim** : segala hal yang berkaitan dengan laut, pelayaran, dan perdagangan di laut

K. DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A., Kusumawardhani, A., Fatimah, K., Setianingsih, N. I., Nursyabani, K. K., & Rasa, A. A. (2023). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas V* (Edisi Revisi). Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- V., O. D., Y., Puty, & K., Khusnul. (2023). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Yudhistira. ISBN 978-623-257-350-5.

LAMPIRAN**A. INSTRUMEN PENILAIAN****PERTEMUAN 1****1. Penilaian Spiritual**

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Jumlah
		Berdoa sebelum belajar	Berdo'a sesudah belajar	Menjawab salam	Tidak mengganggu teman saat beribadah	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Keterangan :

- Skor 0 : Tidak melakukan
- Skor 1 : Melakukan

Skor Total:

- 3-4 : Sangat Baik
- 1-2 : Kurang baik

2. Penilaian Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Jumlah
		Kerjasama	Tanggung Jawab	Disiplin	Menghormati pendapat teman	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Keterangan :

- Skor 0 : Tidak melakukan
- Skor 1 : Melakukan

Skor Total:

- 3-4 : Sangat Baik
- 1-2 : Kurang baik

3. Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Ket
		Mengidentifikasi peta				
		(4) Mampu menganalisis pengaruh bentuk kepulauan/iklim terhadap sosial/ekonomi dengan logis.	(3) Mampu menjelaskan konsep maritim dan agraris dengan tepat, contoh kurang jelas.	(2) Mampu menyebutkan 1-2 batas wilayah Indonesia dengan tepat.	(1) Belum mampu menyebutkan letak geografis maupun astronomis dengan tepat.	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Keterangan

- **Skor 1 Kurang**

Peserta didik belum menunjukkan kemampuan yang dinilai dan masih memerlukan bimbingan secara intensif.

- **Skor 2 Cukup**

Peserta didik mulai menunjukkan upaya dalam melakukan kegiatan, namun masih belum konsisten dan perlu penguatan.

- **Skor 3 Baik**

Peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dan melaksanakan kegiatan dengan benar pada sebagian besar kesempatan.

- **Skor 4 Sangat Baik**

Peserta didik secara konsisten menunjukkan penguasaan yang baik dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan

Skor Total

- ✓ 13–16 poin = Sangat Baik
- ✓ 9–12 poin = Cukup Baik
- ✓ 5–8 poin = Perlu Perbaikan
- ✓ 1–4 poin = Kurang Memadai

Pertemuan 2

1. Penilaian Spiritual

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Jumlah
		Berdoa sebelum belajar	Berdo'a sesudah belajar	Menjawab salam	Tidak mengganggu teman saat beribadah	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Keterangan :

- Skor 0 : Tidak melakukan
- Skor 1 : Melakukan

Skor Total:

- 3-4 : Sangat Baik
- 1-2 : Kurang baik

2. Penilaian Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Jumlah
		Kerjasama	Tanggung Jawab	Disiplin	Menghormati pendapat teman	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Keterangan :

- Skor 0 : Tidak melakukan
- Skor 1 : Melakukan

Skor Total:

- 3-4 : Sangat Baik
- 1-2 : Kurang baik

3. Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Ket
		Mengidentifikasi peta				
		(4) Mampu menganalisis pengaruh	(3) Mampu menjelaskan konsep maritim	(2) Mampu menyebutkan 1-2 batas	(1) Belum mampu menyebutkan letak geografis	

		bentuk kepulauan/iklim terhadap sosial/ekonomi dengan logis.	dan agraris dengan tepat, contoh kurang jelas.	wilayah Indonesia dengan tepat.	maupun astronomis dengan tepat.	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Keterangan

- **Skor 1 Kurang**

Peserta didik belum menunjukkan kemampuan yang dinilai dan masih memerlukan bimbingan secara intensif.

- **Skor 2 Cukup**

Peserta didik mulai menunjukkan upaya dalam melakukan kegiatan, namun masih belum konsisten dan perlu penguatan.

- **Skor 3 Baik**

Peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dan melaksanakan kegiatan dengan benar pada sebagian besar kesempatan.

- **Skor 4 Sangat Baik**

Peserta didik secara konsisten menunjukkan penguasaan yang baik dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan

Skor Total

- ✓ 13–16 poin = Sangat Baik
- ✓ 9–12 poin = Cukup Baik
- ✓ 5–8 poin = Perlu Perbaikan
- ✓ 1–4 poin = Kurang Memadai

4. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Ket
		Yang berfokus pada aktivitas membuat/mengamati peta Indonesia (letak geografis/astronomis.				
		(4) Peta bersih, rapi, warna dengan menarik, dan detail.	(3) Peta rapi, warna, namun kurang detail.	(2) Mampu menunjukkan sebagian letak geografis dengan bimbingan.	(1) Tidak mampu menunjukkan letak geografis atau astronomis.	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						

29							
30							

Keterangan

- **Skor 1 Kurang**

Peserta didik belum menunjukkan kemampuan yang dinilai dan masih memerlukan bimbingan secara intensif.

- **Skor 2 Cukup**

Peserta didik mulai menunjukkan upaya dalam melakukan kegiatan, namun masih belum konsisten dan perlu penguatan.

- **Skor 3 Baik**

Peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dan melaksanakan kegiatan dengan benar pada sebagian besar kesempatan.

- **Skor 4 Sangat Baik**

Peserta didik secara konsisten menunjukkan penguasaan yang baik dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan

Skor Total

✓ 13–16 poin = Sangat Baik

✓ 9–12 poin = Cukup Baik

✓ 5–8 poin = Perlu Perbaikan

1–4 poin = Kurang Memadai

Pertemuan 3**1. Penilaian Spiritual**

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Jumlah
		Berdoa sebelum belajar	Berdo'a sesudah belajar	Menjawab salam	Tidak mengganggu teman saat beribadah	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Keterangan :

- Skor 0 : Tidak melakukan
- Skor 1 : Melakukan

Skor Total:

- 3-4 : Sangat Baik
- 1-2 : Kurang baik

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Jumlah
		Kerjasama	Tanggung Jawab	Disiplin	Menghormati pendapat teman	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						

Keterangan :

- Skor 0 : Tidak melakukan
- Skor 1 : Melakukan

Skor Total:

- 3-4 : Sangat Baik
- 1-2 : Kurang baik

3. Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Ket
		Mengidentifikasi peta				
		(4) Mampu menganalisis pengaruh bentuk kepulauan/iklim terhadap sosial/ekonomi dengan logis.	(3) Mampu menjelaskan konsep maritim dan agraris dengan tepat, contoh kurang jelas.	(2) Mampu menyebutkan 1-2 batas wilayah Indonesia dengan tepat.	(1) Belum mampu menyebutkan letak geografis maupun astronomis dengan tepat.	
1						
2						

3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Keterangan

- **Skor 1 Kurang**

Peserta didik belum menunjukkan kemampuan yang dinilai dan masih memerlukan bimbingan secara intensif.

- **Skor 2 Cukup**

Peserta didik mulai menunjukkan upaya dalam melakukan kegiatan, namun masih belum konsisten dan perlu penguatan.

- **Skor 3 Baik**

Peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dan melaksanakan kegiatan dengan benar pada sebagian besar kesempatan.

- **Skor 4 Sangat Baik**

Peserta didik secara konsisten menunjukkan penguasaan yang baik dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan

Skor Total

✓ 13–16 poin = Sangat Baik

- ✓ 9–12 poin= Cukup Baik
- ✓ 5–8 poin = Perlu Perbaikan
- ✓ 1–4 poin = Kurang Memadai

4. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Ket
		Yang berfokus pada aktivitas membuat/mengamati peta Indonesia (letak geografis/astronomis).				
		(4) Peta bersih, rapi, warna dengan menarik, dan detail.	(3) Peta rapi, warna, namun kurang detail.	(2) Mampu menunjukkan sebagian letak geografis dengan bimbingan.	(1) Tidak mampu menunjukkan letak geografis atau astronomis.	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						

Keterangan

- **Skor 1 Kurang**

Peserta didik belum menunjukkan kemampuan yang dinilai dan masih memerlukan bimbingan secara intensif.

- **Skor 2 Cukup**

Peserta didik mulai menunjukkan upaya dalam melakukan kegiatan, namun masih belum konsisten dan perlu penguatan.

- **Skor 3 Baik**

Peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dan melaksanakan kegiatan dengan benar pada sebagian besar kesempatan.

- **Skor 4 Sangat Baik**

Peserta didik secara konsisten menunjukkan penguasaan yang baik dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan

Skor Total

- ✓ 13–16 poin = Sangat Baik
- ✓ 9–12 poin = Cukup Baik
- ✓ 5–8 poin = Perlu Perbaikan
- 1–4 poin = Kurang Memadai

Lampiran 16 Hasil Validasi LKPD

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

A. IDENTITAS PENELITI

Nama : Faizah Nurul Abidah
 NIM : 220103110107
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V di MI Almaarif 02 Singosari Malang.

B. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini untuk mengukur kevalidan LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Inkuiri*.

C. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validasi adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).

D. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Isi						
1.	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
2.	Materi sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai.				✓	
3.	Materi sesuai dengan tingkat pengetahuan murid				✓	
4.	Membuat langkah-langkah LKPD sesuai dengan model <i>Inkuiri</i>					✓
5.	Terdapat ilustrasi dan gambar yang membantu murid memahami materi			✓		
6.	Kegiatan pada lembar penugasan yang disajikan pada LKPD sesuai dengan materi pada setiap pembelajaran				✓	
7.	Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada murid untuk menulis.					✓
Kebahasaan						
8.	Bahasa yang digunakan sudah tepat dan sesuai kaidah				✓	
9.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD sederhana dan mudah dipahami				✓	
10.	Bahasa yang digunakan tidak memiliki makna ganda			✓		

11.	Penyusunan kalimat pada LKPD sederhana dan mudah dipahami				✓	
12.	Kesesuaian kalimat pada materi sesuai dengan tingkat kemampuan murid				✓	
13.	Kesesuaian kalimat pada pertanyaan sesuai dengan tingkat kemampuan murid				✓	
14.	Kosakata yang digunakan tepat				✓	
Tampilan						
15.	Tampilan cover LKPD sesuai dengan topik materi			✓		
16.	Bentuk font tulisan dalam LKPD mudah dibaca.				✓	
17.	Tampilan gambar LKPD sesuai dengan materi.			✓		
18.	Konsistensi ukuran huruf				✓	
19.	Tampilan warna pada LKPD menarik				✓	
20.	Tampilan gambar pendukung dalam LKPD menarik			✓		
Jumlah						
Rata-rata						

(Sumber: Suryani, 2022)

E. KOMENTAR DAN SARAN

Rosi Imron Saran

.....

.....

.....

.....

.....

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka modul ajar ini dinyatakan:

	Layak diujikan
✓	Layak diujikan dengan revisi
	Tidak layak diujikan

(Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda (✓) sebagai penilaian pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan kesimpulan)

Malang, 12 Maret 2026

Validator ahli instrumen



Rosi Imron Saran

NIP. 99102272023211017

Lampiran 17 LKPD

Indonesia



Aktivitas 1: Petunjuk Kerja

1. Kerjakan LKPD ini secara berkelompok.
2. Gunakan Google Earth dan peta Indonesia yang disediakan guru.
3. Amati objek sesuai instruksi.
4. Diskusikan dan tuliskan jawaban pada tabel yang tersedia.

Aktivitas 2: Orientasi

Perhatikan tampilan wilayah Indonesia pada Google Earth dan peta konvensional.

Pertanyaan

1. Apa perbedaan tampilan wilayah Indonesia pada Google Earth dan peta?
2. Kenampakan alam apa saja yang dapat kalian lihat?

Tulis pendapat kalian:

- 1.
- 2.
- 3.

Aktivitas 3: Merumuskan masalah

Tuliskan Pertanyaan Kelompokmu tentang perbedaan Kabupaten Malang di Peta Konvensional dan Google Earth

- 1.
- 2.
- 3.

Aktivitas 4: Merumuskan Hipotesis

Bagaimana perbedaan peta konvensional dan google earth

- 1.
- 2.
- 3.

Aktivitas 5: Mengumpulkan data

Amati kenampakan alam berikut melalui Google Earth dan peta konvensional.

No	Kenampakan	Pengamatan di google earth			Hasil Pengamatan di Peta Konvensional			Contohnya
		Bentuk	Warna	Simbol	Bentuk	Warna	Simbol	
1.	Pohon/Hutan							
2.	Gunung							
3.	Laut							
4.	Dataran Tinggi							
5.	Dataran Rendah							

Aktivitas 6: Menguji Hipotesis

1. Apakah Hasil Pengamatanmu di Google Earth lebih nyata?

☐ Ya

☐ Tidak

2. Jelaskan Alasannya

Aktivitas 7: Merumuskan Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan kelompokmu berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi.

Kesimpulan:

Aktivitas 9: Refleksi

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pendapatmu.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memahami bentuk wilayah Indonesia		
2	Saya dapat membedakan Google Earth dan peta		
3	Saya aktif berdiskusi dalam kelompok		



Aktivitas 1: Petunjuk Kerja

1. Kerjakan LKPD ini secara berkelompok.
2. Gunakan Google Earth dan peta Jawa Timur yang disediakan guru.
3. Amati objek sesuai instruksi.
4. Diskusikan dan tuliskan jawaban pada tabel yang tersedia.

Aktivitas 2: Orientasi

Perhatikan tampilan wilayah Jawa Timur pada Google Earth dan peta konvensional.

Pertanyaan

1. Apa perbedaan tampilan wilayah Jawa Timur pada Google Earth dan peta?
2. Kenampakan alam apa saja yang dapat kalian lihat?

Tulis pendapat kalian:

- 1.
- 2.
- 3.

Aktivitas 3: Merumuskan masalah

Tuliskan Pertanyaan Kelompokmu tentang perbedaan Kabupaten Malang di Peta Konvensional dan Google Earth

- 1.
- 2.
- 3.

Aktivitas 4: Merumuskan Hipotesis

Bagaimana perbedaan peta konvensional dan google earth

- 1.
- 2.
- 3.

Aktivitas 5: Mengumpulkan data

Amati kenampakan alam berikut melalui Google Earth dan peta konvensional.

No	Kenampakan	Pengamatan di google earth			Hasil Pengamatan di Peta Konvensional			Contohnya
		Bentuk	Warna	Simbol	Bentuk	Warna	Simbol	
1.	Pohon/Hutan							
2.	Gunung							
3.	Laut							
4.	Dataran Tinggi							
5.	Dataran Rendah							

Aktivitas 6: Menguji Hipotesis

1. Apakah Hasil Pengamatanmu di Google Earth lebih nyata?

☐ Ya

☐ Tidak

2. Jelaskan Alasannya

Aktivitas 7: Merumuskan Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan kelompokmu berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi.

Kesimpulan:

Aktivitas 9: Refleksi

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pendapatmu.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memahami bentuk wilayah Jawa Timur		
2	Saya dapat membedakan Google Earth dan peta		
3	Saya aktif berdiskusi dalam kelompok		



Aktivitas 1: Petunjuk Kerja

1. Kerjakan LKPD ini secara berkelompok.
2. Gunakan Google Earth dan peta Kabupaten Malang yang disediakan guru.
3. Amati objek sesuai instruksi.
4. Diskusikan dan tuliskan jawaban pada tabel yang tersedia.

Aktivitas 2: Orientasi

Perhatikan tampilan wilayah Kabupaten Malang pada Google Earth dan peta konvensional.

Pertanyaan

1. Apa perbedaan tampilan wilayah Kabupaten Malang pada Google Earth dan peta?
2. Kenampakan alam apa saja yang dapat kalian lihat?

Tulis pendapat kalian:

- 1.
- 2.
- 3.

Aktivitas 3: Merumuskan masalah

Tuliskan Pertanyaan Kelompokmu tentang perbedaan Kabupaten Malang di Peta Konvensional dan Google Earth

- 1.
- 2.
- 3.

Aktivitas 4: Merumuskan Hipotesis

Bagaimana perbedaan peta konvensional dan google earth

- 1.
- 2.
- 3.

Aktivitas 5: Mengumpulkan data

Amati kenampakan alam berikut melalui Google Earth dan peta konvensional.

No	Kenampakan	Pengamatan di google earth			Hasil Pengamatan di Peta Konvensional			Contohnya
		Bentuk	Warna	Simbol	Bentuk	Warna	Simbol	
1.	Pohon/Hutan							
2.	Gunung							
3.	Laut							
4.	Dataran Tinggi							
5.	Dataran Rendah							

Aktivitas 6: Menguji Hipotesis

1. Apakah Hasil Pengamatanmu di Google Earth lebih nyata?

☐ Ya

☐ Tidak

2. Jelaskan Alasannya

Aktivitas 7: Merumuskan Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan kelompokmu berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi.

Kesimpulan:

Aktivitas 9: Refleksi

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pendapatmu.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memahami bentuk wilayah Kabupaten Malang		
2	Saya dapat membedakan Google Earth dan peta		
3	Saya aktif berdiskusi dalam kelompok		

Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



BIODATA MAHASISWA



Nama : Faizah Nurul Abidah
NIM : 220103110107
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 26 Desember 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat Asal : Jl. Rogonoto Gang 7 Nomor 20 Pagentan Singosari
Malang
Alamat Domisili : Jl. Rogonoto Gang 7 Nomor 20 Pagentang Singosari
Malang
No. Handphone : 083847163181
Email : faizahabidahmalang@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Muslimat 02 Singosari Malang
SDI Almaarif 01 Singosari Malang
MTs Almaarif 01 Singosari Malang
MA Almaarif Singosari Malang